

Robiansyah

Nur Baba



MUDAH DAN PRAKTIS

Menulis Proposal Skripsi

MANAJEMEN SDM



Penerbit
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mulawarman

MUDAH DAN PRAKTIS

Menulis Proposal Skripsi

Manajemen SDM

Penulis:

Robiansyah, SE., M.Sc

Nur Baba

Penerbit:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Mulawarman

MUDAH DAN PRAKTIS

Menulis Proposal Skripsi Manajemen SDM

Penulis :

Robiansyah, SE., M.Sc
Nur Baba

ISBN : 978-602-53609-4-7

Penerbit:

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Mulawarman

Pracetak dan Produksi:

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Mulawarman

Jalan Tanah Grogot, Kampus Gunung Kelua Samarinda 75119
Telepon: (0541) 738913-738915-738916, Fax. (0541) – 738913-738916
Cetakan Pertama, Januari 2021



Dilarang keras memfotokopi atau memperbanyak sebagian atau seluruh buku ini tanpa seizin tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas berkat dan rahmat-Nya buku ini bisa selesai dirampungkan. Buku ini merupakan kolaborasi saya sebagai dosen dengan mahasiswa bimbingan skripsi saya, Nurbaba. Cikal bakal buku sebenarnya merupakan sebuah outline yang sering kami gunakan di kelas metodologi penelitian dan seminar kelas MSDM sebagai acuan dalam menyusun proposal skripsi mahasiswa.

Outline atau garis besar proposal biasa kami gunakan sebagai alat bantu untuk memudahkan dalam membimbing mahasiswa menulis proposal skripsinya. Tentu saja ada kelemahannya yaitu masih terlalu umum. Sementara itu, masalah utama mahasiswa adalah lemah dalam keterampilan menulis secara umum dan khususnya menulis ilmiah. Akhirnya kami coba mengembangkan outline tersebut menjadi sebuah panduan praktis terkait teknis menulis secara *step by step* disertai dengan contoh-contohnya yang bisa dijadikan acuan dalam mengembangkan tulisan.

Buku ini terdiri dari tiga bagian yaitu: bagian pertama menjelaskan hambatan-hambatan yang umum dihadapi oleh mahasiswa dalam menulis

proposal skripsi. Bagian kedua berisi tentang langkah-langkah rinci teknik menuliskan semua bagian-bagian yang ada dalam sebuah proposal, mulai dari latar belakang hingga lampiran kuesioner. Pada bagian dua tersebut terdapat petunjuk bagi pembaca untuk mengaplikasi langkah-langkah praktis dengan kode huruf P (dari P1 sampai P45).

Sedangkan bagian ketiga terdiri dari penjelasan tentang cara menyatukan semua bagian yang telah ditulis dan menambahkan lembaran yang diharuskan ada dalam proposal sebagaimana ditentukan dalam panduan skripsi fakultas. Kami juga lampirkan contoh outline ringkas dan lengkap proposal pa bagian lampiran buku ini.

Harapan kami semoga buku ini bisa bermanfaat dan memudahkan mahasiswa dalam menyusun proposal skripsi khususnya konsentrasi MSDM. Atas bantuan semua pihak kami ucapkan terima kasih terutama rekan-rekan dosen di jurusan manajemen FEB Unmul yang banyak memberi masukan terkait pengajaran mata kuliah metodologi penelitian dan seminar kelas.

Samarinda, Januari 2021

DAFTAR ISI

Halaman

Kata Pengantar

BAGIAN 1

Mengatasi Hambatan Menulis.....	1
A. Hambatan Persepsi	1
B. Hambatan Keterampilan	5
C. Hambatan Motivasi	10
D. Hambatan Metodologis.....	18
E. Hambatan Referensi.....	22

BAGIAN 2

Menulis Satu Persatu Hingga Selesai	27
A. Menulis BAB I.....	27
B. Menulis BAB II.....	46
C. Menulis BAB III.....	86
D. Menulis Kutipan dan Daftar Pustaka	103
E. Menulis Lampiran Kuesioner	114

BAGIAN 3

Menyatukan Draft dan Menyempurnakan Tulisan...121	
A. Mengumpulkan Seluruh Draft	121

B. Membuat Bahasa menjadi Mengalir	123
C. Mengedit Kesalahan Metodologis	125
D. Mengedit Kesalahan Penulisan.....	127
E. Menambahkan Lembaran Pelengkap	128

DAFTAR REFERENSI

LAMPIRAN

PROFIL PENULIS

BAGIAN | **Mengatasi** **SATU** | **Hambatan Menulis***

A. Hambatan Persepsi

Salah satu yang menghambat penulisan proposal skripsi adalah adanya hambatan persepsi. Bentuk yang paling umum ditemukan adalah mahasiswa tidak memahami makna menulis. Maksudnya yaitu mahasiswa tidak mengerti dengan jelas apa sebenarnya yang dimaksud dengan menulis. Kebanyakan kasus yang kami temui di lapangan yaitu mahasiswa terjebak dengan konsep menulis yang salah. Menulis dalam pandangan sebagian besar mahasiswa dipahami sebagai aktivitas mengerjakan tugas dalam aktivitas perkuliahan. Bentuknya mulai dari makalah, ringkasan, artikel, dan lain sebagainya.

Hasilnya adalah dokumen tulisan yang terkumpul pada dosen di kelas sebagai persyaratan untuk mendapatkan nilai dalam sebuah perkuliahan. Namun jika ditelusuri bagaimanakah mahasiswa bisa menghasilkan tulisan tersebut ternyata sebagian besarnya adalah *copy paste*. Kebanyakan di antara mereka banyak sekedar mencari (*searching*) beberapa tulisan yang sudah jadi di internet yang topiknya

sama atau relevan kemudian digabung-gabungkan menjadi satu tulisan baru. Tapi tulisan baru itu hanyalah potongan paragraf-paragraf dari beberapa tulisan yang diramu jadi tulisan mereka. Bahkan lebih fatal lagi ada yang mengambil satu tulisan utuh milik orang lain di internet kemudian diganti nama penulisnya dengan nama mahasiswa yang bersangkutan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, menulis dapat disimpulkan sebagai aktivitas menceritakan kembali apa yang sudah dipahami oleh penulis dalam bentuk kumpulan paragraf kepada orang lain sehingga bisa dipahami oleh pembaca sebagaimana yang dimaksud oleh si penulis. Definisi menulis di atas memberikan beberapa kata kunci penting terkait aktivitas menulis, Pertama adalah menceritakan kembali. Maksudnya yaitu menulis merupakan kegiatan mengemukakan tentang apa yang sudah dipahami oleh si penulis.

Kedua yaitu dalam bentuk kumpulan paragraf. Sebagaimana diketahui bahwa paragraf merupakan kumpulan dari kalimat-kalimat, sedangkan kalimat merupakan kumpulan kata-kata. Artinya menulis merupakan kegiatan menjalin atau merangkai sekumpulan kata menjadi kalimat lengkap dan kemudian menggabungkan kalimat-kalimat menjadi

kumpulan paragraf yang bermakna. Ketiga adalah pembaca paham maksud si penulis. Maknanya adalah kumpulan paragraf yang dijalin oleh si penulis dalam tulisannya mesti bisa dimengerti oleh pembaca, tidak menimbulkan salah pengertian ataupun ketidakjelasan maksud.

Implikasi dari kegiatan menulis adalah si penulis harus memahami apa yang akan dia tulis. Sebab jika dia tidak paham apa yang dia tulis bagaimana bisa menceritakan maksudnya kepada para pembaca. Tulisan *copy paste* sebenarnya bukanlah hasil kegiatan menulis karena bisa jadi si pembuatnya pun tidak paham apa yang dia maksud dalam tulisannya. Oleh karena itu dalam tulisan ilmiah seperti skripsi harus dipastikan bahwa penulisnya paham tentang apa yang hendak dia tulis.

Sebuah contoh sederhana: jika Anda pernah tinggal beberapa waktu lamanya di suatu tempat sekitar jalan Juanda di kota Samarinda. Maka, dapat dipastikan Anda bias menceritakan kembali situasi dan kondisi yang ada dan terjadi sepanjang Anda tinggal di situ. Tatkala Anda menceritakan kepada orang lain pastinya pendengar akan memiliki gambaran yang jelas tentang tempat tersebut. Beda halnya jika Anda diminta bercerita tentang satu tempat yang tidak pernah Anda kunjungi misal di luar kota. Akhirnya,

bisa dipastikan Anda akan kesulitan menceritakan hal ihwal mengenai tempat tersebut.

Penulisan proposal skripsi khususnya di jurusan manajemen dan lebih khusus lagi di konsentrasi Sumber Daya Manusia (SDM) mengharuskan mahasiswa untuk paham dan mengerti apa yang terjadi pada obyek yang diteliti. Demikian juga mahasiswa mesti memahami teori-teori dan hasil penelitian yang relevan. Serta yang tidak kalah pentingnya adalah memahami aspek metodologis dalam penelitian manajemen SDM agar mampu menghasilkan karya ilmiah yang bermutu. Ketiga hal ini yaitu pemahaman tentang obyek, teori-teori, dan metode riset merupakan faktor penting kenapa banyak mahasiswa susah menulis proposal skripsi mereka.

Seringkali mahasiswa mengatakan bahwa sebenarnya mereka paham tapi tak bisa menceritakannya. Hemat kami, kalau paham tapi tak bisa menceritakan itu sama saja tidak paham. Artinya sang mahasiswa belum memahami apa yang akan dituliskannya. Solusinya adalah memahami terlebih dahulu, baik memahami obyek, teori ataupun metode risetnya. Kalau tidak bisa cara menuliskannya maka itu adalah masalah teknis yaitu tidak terampil menuliskan apa yang sudah dipahami. Oleh karena itu

dalam pembahasan mendatang akan diuraikan bagaimana agar mahasiswa mampu menuliskan dengan mudah apa yang ada dalam pikirannya

B. Hambatan Keterampilan

Meskipun mahasiswa sudah belajar menulis sejak sekolah dasar, keterampilan mereka tidak terasah dengan baik. Kebanyakan orang belajar keterampilan berbahasa cenderung bersifat normatif. Artinya, hanya sekedar memenuhi persyaratan minimal pembelajaran di ruang kelas. Keterampilan menulis termasuk aspek yang kurang dilatih secara intensif. Ini dapat kita simpulkan lewat berapa banyak hasil karya tulis yang dihasilkan dalam pembelajaran menulis selama mereka sekolah.

Penyebab lainnya juga adalah budaya kita yang lebih cenderung mengutamakan aspek berbicara dan mendengar ketimbang mengungkapkan pikiran dalam bentuk tulisan. Selain itu, di era multimedia banyak orang cenderung lebih mengeksplorasi aspek visual dalam media sosial dibandingkan penjelasan naratif. Kalaupun ada, tidak terlalu banyak yang berminat dan tertarik untuk mendalaminya. Akibatnya kemampuan menulis menjadi tidak terbimbing dengan semestinya.

Sebenarnya keterampilan menulis bisa dilatih. Sebagaimana telah dijelaskan pada pembahasan

tentang hambatan persepsi, menulis sangat terkait dengan pemahaman tentang obyek yang diamati seseorang. Semakin baik observasi dan kesan yang ditangkap oleh indra dan akal seseorang maka semakin kuat gambaran mental yang dimilikinya. Inilah modal pemahaman yang bisa dijabarkan dalam bentuk deskripsi tertulis.

Sangat disarankan kepada mahasiswa untuk melatih mengemukakan hasil pengamatannya secara tertulis mulai dari hal-hal yang sederhana dan dekat dengan mereka. Misalnya, berlatih menceritakan diri mereka sendiri dalam bahasa tulisan. Mungkin ada yang belum terbiasa. Sebagai langkah awal bisa dicoba dengan menggunakan aplikasi di internet atau smartphone yang bisa mengubah suara menjadi teks. Ada banyak aplikasi yang bisa digunakan untuk kebutuhan ini yang bisa dicari di internet.

Jika sudah terbiasa, langsung saja ungkapkan deskripsi diri dalam bentuk tulisan. Tidak perlu terpaku pada aspek ejaan dan tata bahasa, menulishlah dengan mengalir. Tuliskan apa saja yang ada dalam benak Anda. Ceritakan sebanyak mungkin baik aspek fisik maupun non fisik tentang diri Anda. Saya yakin Anda akan mudah melakukannya, sebab Anda tahu betul tentang diri Anda sendiri. Berikut contoh tentang diri saya.

Nama saya Robiansyah. Saya lahir di Muara Bengkal, sebuah kecamatan di Kabupaten Kutai Timur pada tanggal 23 Maret 1979. Saya adalah anak kedua dari tiga bersaudara. Meskipun saya lahir di kampung, namun sejak sekolah dasar hingga kuliah S1 saya tempuh di Samarinda. Saat ini saya sudah menikah dengan dikaruniai tiga orang anak. Saya tinggal di jalan Juanda di sebuah rumah yang sudah saya tempati sejak tahun 2012 yang lalu. Alhamdulillah, saat ini saya bekerja sebagai seorang dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman. Sebenarnya saya tidak pernah bercita-cita menjadi seorang dosen. Namun saya bersyukur telah diberi kesempatan untuk berbagi ilmu pengetahuan dengan orang lain.

Kalau Anda sudah berhasil menuliskan satu atau beberapa paragraf tentang diri Anda sendiri, mulailah belajar menceritakan tentang situasi atau kondisi di sekeliling kita. Anda bisa bercerita tentang saudara, orang tua, teman-teman, masa kecil, lingkungan tempat tinggal, atau mungkin sekitar tempat kuliah Anda. Usahakan untuk mengurai

sedetail mungkin tentang apa yang Anda lihat dan rasakan. Saya juga yakin itu pasti mudah dilakukan karena kita melihat dengan jelas dan memahami kondisi tersebut.

Sebaiknya dituliskan juga pendapat atau penilaian kita tentang obyek yang kita amati. Ini penting untuk melatih kita mengutarakan makna yang kita tangkap terkait suatu obyek. Misal kita sedang lingkungan kampus kita sendiri maka selain menuliskan kondisi fisik yang kita lihat, tuliskan juga kesan kita terhadap obyek tersebut. Kesan bisa berbentuk apa yang kita rasakan atau kita alami secara pribadi atau bisa juga penilaian orang lain. Lihatlah contoh berikut.

Kampusku terletak di daerah Gunung Kelua. Letaknya masih di kawasan kota. Jika masuk dari gerbang jalan Muhammad Yamin, maka akan ada tanjakan gunung kecil yang kalau dilalui dengan berjalan kaki akan terasa ngos-ngosan untuk melewatinya. Namun udara masih terasa sejuk di sini karena banyak pohon di kanan dan kirinya. Beda dengan gerbang di jalan Pramuka, jalurnya datar dan banyak pertokoan dan warung tempat mahasiswa sering berbelanja barang-barang kebutuhan sehari-hari. Dulu, sewaktu awal kuliah S1 dan belum bawa motor. Saya lebih sering lewat jalur lain yaitu gerbang jalan Ruhui Rahayu. Saya lebih memilih jalur itu karena cukup bayar satu kali naik angkot saja biar hemat lalu masuk lewat SMA Kesatuan dengan berjalan kaki. Makanya tidak heran kalau sudah sampai di kampus FEB teman-teman melihat saya “mandi keringat” sebab sekalian olahraga pagi, “jogging” jalan kaki lumayan jauh masuk ke dalam kampusnya.

Menulis tulisan ilmiah juga bisa dilatih. Mulailah membiasakan menulis sendiri tugas-tugas kuliah. Jika Anda tidak tahu tentang sesuatu, jangan langsung "lompat" mencari tulisan orang lain untuk "dipotong-potong" dan "digabung-gabung" paragrafnya. Carilah referensi, pahami, kutiplah lalu tulislah dengan bahasa kita sendiri apa yang kita pahami dari referensi tersebut. Ini bisa juga dilakukan dengan meringkas tulisan orang lain lalu menuliskan dengan bahasa kita sendiri. Nanti dalam pembahasan di bagian 2 buku ini akan diajarkan cara teknis melakukannya.

C. Hambatan Motivasi

Kendala yang sering menyulitkan mahasiswa dalam menyusun proposal skripsi adalah masalah motivasi. Hal ini terkait dengan tiga hal yaitu arahan, intensitas, dan konsistensi. Arahan maksudnya ke mana tujuan skripsi tersebut di buat, apakah sekedar formalitas atau melatih kompetensi menjadi lebih baik lagi. Banyak kasus ditemukan jika sekedar formalitas mahasiswa terjebak untuk "membeli" skripsi dari para "tukang jahit" yang banyak menawarkan jasa pembuatan skripsi dengan berbagai macam tarif tergantung kebutuhan dan isi kantong masing-masing tentunya.

Intensitas berhubungan dengan seberapa sering tindakan mengerjakan skripsi. Faktanya skripsi tidak bisa diselesaikan dalam waktu relatif singkat. Skripsi membutuhkan kegiatan berulang yaitu terus menulis. Bagi banyak orang menulis tidaklah mudah terutama yang tidak terlatih menulis dengan baik. Apalagi menulis dalam jumlah halaman yang cukup banyak. Umumnya bagian utama skripsi berjumlah lebih dari 50 halaman. Hal ini membutuhkan aktivitas menulis dalam jumlah yang tidak sedikit. Mungkin saat menulis sepuluh halaman pertama masih kuat semangatnya. Namun masuk ke halaman kedupuluh dan seterusnya, bisa jadi semangat mulai kendur dan cenderung menurun.

Sedangkan konsistensi terkait seberapa lama seseorang mampu bertahan untuk terus menyelesaikan skripsinya. Proses skripsi umumnya melibatkan minimal dua semester untuk menuntaskannya. Bahkan ada yang memerlukan waktu 3 tahun untuk selesai skripsinya. Sepanjang itu, banyak kejadian yang sangat mungkin terjadi. Banyak mahasiswa memalukannya dengan sambil bekerja paruh waktu. Ada pula yang melangsungkan pernikahan dan punya anak. Semua itu sangat mempengaruhi motivasi seseorang menyelesaikan skripsinya.

Berdasarkan pengalaman kami membimbing skripsi, ada beberapa saran yang bisa dilakukan untuk mengelola motivasi ini. Pertama, membuat strategi berbasis waktu. Kedua, temukan kendali pertama. Ketiga, buatlah bersama-sama. Keempat, pilih obyek yang mudah. Kelima, bangun hubungan baik dengan dosen pembimbing. Keenam, dukungan doa dari orang terdekat. Berikut penjelasan masing-masing saran tersebut.

Pertama, kami menyarankan mahasiswa menyusun jadwal penyelesaian skripsi mereka secara sistematis dengan mempertimbangkan kegiatan akademik di kampus. Sebagai contoh di kampus FEB Unmul kami menyarankan mahasiswa untuk memulai mengerjakan skripsi sejak semester 5 yaitu mereka mengambil mata kuliah metodologi penelitian manajemen (September-Desember 2019). Mahasiswa angkatan 2017 sudah diminta untuk membuat proposal mini dalam tugas perkuliahan di kelas. Saat itu mahasiswa juga sudah dibagi dosen pembimbing (DP) skripsi dan diarahkan untuk berkonsultasi untuk persetujuan judul proposal mereka.

Proposal mini biasanya dikembangkan dengan menyusun semacam outline atau garis besar proposal. Outline akan lebih bagus jika sudah mempertimbangkan format standar penulisan

proposal yang biasanya sudah diinformasikan kepada mahasiswa lewat panduan penyusunan skripsi fakultas. Mahasiswa cukup menyesuaikan kontennya dengan variabel penelitian yang dipilih dalam proposalnya. Setelah outline-nya jadi, mahasiswa tinggal menambahkan sedikit bagian-bagian penjelasan atas poin-poin yang ada dalam outline-nya. Sehingga pembaca terutama dosen pembimbing dan pengampu mata kuliah metodologi penelitian bisa menilai bahwa mahasiswa sudah memiliki gambaran ringkas namun memadai terkait apa yang akan ditulis dalam skripsinya.

Saat semester 6 mahasiswa yang mengambil mata kuliah seminar konsentrasi dapat menyusun proposal lengkap mereka. Hal ini harus mereka untuk terus berkonsultasi dengan pembimbing mereka sampai proposal mereka disetujui. Kemudian mereka juga “diwajibkan” untuk sudah melakukan ujian seminar proposal selambat-lambatnya akhir semester enam (Juni 2020). Ini penting sebab berdasarkan pengalaman, jika mahasiswa diarahkan seminar proposal setelah kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di bulan Juli dan Agustus biasanya mereka akan molor hingga ke akhir tahun. Bahkan banyak pula yang baru kembali mengerjakan di awal tahun berikutnya. Biasanya ini diakibatkan efek lama di lokasi KKN

berujung pada pemulihan semangat untuk mulai menulis yang cukup menghambat mahasiswa.

Tabel Contoh Jadwal Penyelesaian Skripsi

No	Kegiatan	Waktu
1	Persetujuan judul	Nopember 2019
2	Penulisan bab 1-3	Nopember- Desember 2019
3	Konsultasi proposal	Januari-Maret 2020
4	Persetujuan DP untuk seminar proposal	April 2020
5	Ujian seminar proposal	Mei 2020
6	KKN	Juli-Agustus 2020
7	Pengambilan data lapangan	September 2020
8	Penulisan bab 4 dan 5	Oktober- Nopember 2020
9	Konsultasi laporan hasil	Desember 2019- Februari 2021
10	Persetujuan DP untuk seminar hasil	Maret 2021
11	Ujian seminar hasil	Maret 2021
12	Ujian pendadaran	April 2021
13	Wisuda	Juni 2021

Pada bulan September 2020 ketika kembali ke kampus mereka bisa langsung melakukan pengambilan data lapangan. Kemudian menulis bab 4 dan 5 selama dua bulan dirasa cukup bagi mahasiswa di bulan Oktober hingga Nopember 2020. Selanjutnya mereka bisa berkonsultasi dengan dosen pembimbing selama Desember 2020 hingga Februari 2021. Harapannya, di bulan Maret 2021 sudah disetujui oleh DP dan dilakukan ujian seminar hasil di bulan itu juga.

Ujian pendadaran bisa dilakukan pada bulan April 2021 dan setelah itu mendaftar untuk wisuda di bulan Juni 2021. Dengan cara ini, mahasiswa bisa menyelesaikan studinya di kampus tepat waktu yaitu empat tahun bahkan kurang. Pengalaman kami, banyak pula mahasiswa yang bisa menuntaskan hanya dalam waktu 3,5 tahun. Hal ini bisa disiasati salah satunya dengan melakukan pengambilan data lapangan bersamaan dengan melakukan KKN. Tentu saja jika lokasi KKN memungkinkan yaitu di sekitar Kota Samarinda atau kabupaten terdekatnya yang mudah dijangkau.

Kedua, kendali waktu yang paling utama adalah mampu melaksanakan ujian seminar proposal sebelum KKN. Semakin cepat diselesaikan semakin baik. Hal ini berdampak pada motivasi yang semakin menguat disebabkan karena secara psikologis

mahasiswa akan terdorong melakukan *effort* yang lebih baik jika mereka mau mencapai atau meraih tahapan pertama tugas mereka. Sebaliknya semakin lama itu tercapai akan menurunkan motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Selain itu, perubahan konten skripsi yang berlarut-larut akan menyebabkan mahasiswa malas untuk menuntaskan skripsinya.

Ketiga, membuat skripsi akan lebih mudah dan efisien jika dilakukan bersama-sama. Kami menyarankan mahasiswa untuk membuat satu kelompok yang terdiri 3-4 orang untuk meneliti di satu obyek secara bersamaan namun variabelnya berbeda-beda. Ini penting sebab mencari obyek penelitian tidaklah mudah. Jika dikerjakan bersama-sama tentu akan lebih ringan dan menghemat banyak waktu. Selain itu, kebersamaan dalam satu kelompok akan saling menguatkan mahasiswa satu sama lain dan bisa bertukar informasi serta pengalaman untuk menyelesaikan masalah bersama-sama.

Keempat, memilih obyek penelitian yang mudah mudah diakses dan dijangkau. Mudah diakses artinya bisa diterima dan beri izin untuk melakukan penelitian di lokasi perusahaan atau instansi tersebut. Boleh jadi memiliki kenalan atau sanak kerabat yang bekerja di tempat tersebut akan sangat membantu

mahasiswa. Mudah dijangkau artinya bisa ditempuh dengan transportasi yang tidak terlalu jauh. Hindari memilih lokasi yang jauh di pedalaman atau sulit dilalui kendaraan. Selain menyusahkan juga memerlukan waktu dan tenaga yang tidak sedikit.

Kelima, banyak masalah muncul karena ketidakmampuan membangun hubungan baik dengan dosen pembimbing. Dosen juga memiliki kesibukan yang banyak selain berada di kampus, maka manfaatkanlah kesempatan bertemu dengan sebaik mungkin. Pintu masuknya adalah mahasiswa bisa diterima dengan baik dengan memberi kesan mau menerima nasehat dan masukan dari dosennya. Hindari membuat dosen merasa tidak nyaman dengan keberadaan kita saat konsultasi. Upayakan rutin berkonsultasi dan segera memperbaiki saran dari dosen pembimbing. Ingatlah, separuh masalah skripsi mahasiswa biasanya selesai kalau dosennya merasa nyaman membimbing kita.

Terakhir, tidak kalah pentingnya adalah dukungan dan doa dari orang terdekat dengan kita. Dukungan itu penting sebab terkadang kita sebagai manusia membutuhkan "sandaran emosional" untuk menyelesaikan suatu masalah. Banyak juga masalah biasanya dapat diselesaikan dengan kekuatan doa. Terutama orang tua kita. Mintalah doa dari mereka

agar memudahkan mengerjakan skripsi. Mintalah restu dan kelapangan hati mereka agar kita mewujudkan harapan mereka dengan sebaik-baiknya dan secepat mungkin.

D. Hambatan Metodologis

Permasalahan lainnya yang juga mengambat penulisan skripsi adalah pemahaman metodologi riset itu sendiri. Skripsi hakikatnya adalah produk penelitian. Mahasiswa yang tidak memahami proses riset akan mengalami kesulitan mengembangkan tulisan dalam proposal skripsinya. Banyak ditemukan mahasiswa yang tidak kunjung menulis proposalnya karena memang tidak paham apa yang akan dilakukannya dalam kegiatan riset. Membuat proposal skripsi adalah mendesain langkah-langkah sistematis yang akan dikerjakan mahasiswa dalam penelitiannya.

Secara sederhana, penelitian manajemen SDM pada intinya adalah proses mencari solusi atas permasalahan dalam pengelolaan sumber daya manusia dengan pendekatan ilmiah. Proses ini diawali dengan mengidentifikasi masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan menarik kesimpulan untuk memberikan rekomendasi baik secara teoritis maupun praktik manajerial. Keseluruhan proses ini akan dijelaskan secara rinci

dalam bagian dua buku ini dan disertai dengan penjelasan teknis cara penulisan dalam sebuah proposal.

Kami banyak menemukan kekeliruan metodologis di kalangan mahasiswa yang mengawali riset dari model atau hipotesis. Padahal riset bertujuan mencari solusi atas masalah. Jadi harusnya yang pertama kali dicari adalah masalahnya dulu. Masalah merupakan kesenjangan atau gap yang terjadi di obyek penelitian. Kesenjangan hanya bisa ditemukan saat mahasiswa berinteraksi dengan kondisi lapangan. Mahasiswa seringkali tidak pernah datang ke lokasi penelitian tapi sudah duluan membuat model yang sebenarnya merupakan solusi penelitian. Padahal belum tentu itu yang terjadi di obyek penelitiannya.

Banyak mahasiswa terlebih dahulu mencari artikel penelitian dalam jurnal-jurnal sebagai bahan untuk model penelitiannya. Setelah membuat model yang terdiri dari beberapa variabel independen dan dependen kemudian mengajukan model itu pada dosen pembimbingnya tanpa mengecek di obyek riset apakah variabel itu yang menjadi masalah di tempat penelitian mereka. Jika ini tidak diawasi sejak awal dampaknya akan menyulitkan mahasiswa saat ujian proposal. Mereka akan dikoreksi oleh dosen penguji

lain yang bisa jadi menyarankan merombak model tersebut sehingga mengharuskan mahasiswa mengulang proses perumusan masalah dari awal. Artinya mahasiswa tadi harus merombak juga banyak bagian dalam proposal mereka.

Proses pengembangan hipotesis yang dilakukan mahasiswa juga mengalami masalah. Hal ini disebabkan mahasiswa tidak mengerti bagaimana cara merumuskannya. Mereka seringkali terjebak dengan hipotesis yang terkesan "turun dari langit" tanpa melewati proses yang benar. Dampaknya adalah model penelitian menjadikan tidak relevan karena tidak dibangun melalui kajian teori yang memadai, riset-riset empiris sebelumnya dan juga alur logika yang masuk akal.

Masalah lain yang juga ditemukan yaitu tidak bisa membedakan definisi konseptual dengan definisi operasional. Bagian definisi operasional merupakan hal yang krusial karena terkait dengan penetapan siapa yang akan menjadi responden dan juga penyusunan kuesioner penelitian. Jika ini tidak dirumuskan dengan baik maka akan berdampak pada kesalahan dalam menetapkan kriteria responden dan kekeliruan dalam membuat redaksi kalimat untuk pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan melalui kuesioner penelitian.

Selain itu, permasalahan lainnya adalah tidak mengerti dalam penetapan populasi dan sampel. Mahasiswa tidak terampil dalam menggunakan teknik sampel yang tepat. Akibatnya yaitu responden yang dipilih tidak representatif untuk memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitiannya. Kondisi ini akan membuat hasil penelitian terkesan “bagus” karena telah diuji secara statistik, namun sebenarnya angka tersebut tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian si peneliti itu sendiri.

Penetapan alat analisis juga mengalami kendala. Hal disebabkan karena banyak mahasiswa yang meskipun pernah mengambil mata kuliah statistik baik lewat penjelasan teoritis maupun praktik di laboratorium menggunakan aplikasi ternyata masih kebingungan memilih alat analisis yang tepat. Kalaupun sudah tahu alat apa yang akan dipakai, seringkali mereka tidak memahami dengan baik langkah-langkah atau urutan yang benar dalam menganalisis data. Tidak hanya itu, terkadang setelah ada data pun kadang mereka kebingungan membaca data sehingga interpretasinya juga keliru.

Berdasarkan banyak masalah metodologis di atas, kami menyarankan mahasiswa untuk banyak membaca referensi metode riset dan berkonsultasi

secara intensif dengan dosen metodologi penelitian mereka di kelas. Hal ini penting agar mereka tidak terjebak dengan mencontoh skripsi-skripsi yang ditulis oleh kakak tingkat mereka yang bisa jadi karena proses keledoran atau ketidaksengajaan terlanjur salah namun dijadikan referensi dalam penyusunan proposal mereka.

E. Hambatan Referensi

Sebagian besar yang ditulis dalam skripsi adalah teori-teori ataupun hasil penelitian yang tertuang dalam banyak literatur. Mahasiswa yang jarang membaca atau mengakses sumber-sumber pengetahuan yang ada di buku teks ataupun jurnal penelitian dapat dipastikan akan mengalami kesulitan besar untuk membuat proposal skripsinya. Banyak kasus yang ditemukan mahasiswa lebih cenderung memilih jalan pintas yaitu dengan meng-*kloning* dokumen skripsi milik orang lain yang ada di internet lalu mengambil langsung kutipan-kutipan yang ada di skripsi orang lain tersebut tanpa merujuk referensi primer yang ada.

Jika ini dilakukan oleh mahasiswa, maka dampaknya ialah sangat mudah terjebak dalam praktik plagiasi. Maksudnya yaitu menjadikan hak intelektual orang lain baik berupa teks, gambar, video

atau yang lainnya tanpa memberikan penghargaan yang semestinya pada pemilik aslinya. Bentuk penghargaan tersebut adalah dengan membubuhkan tanda kutipan yang tepat pada pendapat orang lain yang dikutip oleh mahasiswa dalam tulisan ilmiahnya.

Plagiasi biasanya dilakukan mahasiswa dengan mengambil secara "kasar" sebagian atau keseluruhan pendapat orang lain berupa kalimat atau paragraf dengan mengakuinya sebagai pendapat pribadi mereka. Padahal sebenarnya jika mahasiswa agak sabar sedikit untuk belajar mengutip dengan benar maka mereka akan memiliki keterampilan mengutip referensi orang lain dengan benar dan bisa dipertanggungjawabkan.

Solusinya adalah dengan merujuk langsung ke referensi primer. Artinya membaca langsung buku teks atau artikel yang relevan dengan tema penelitiannya dan bukan lewat skripsi orang lain. Karena itu, mahasiswa mesti akrab dengan sumber-sumber referensi yang mereka butuhkan. Tatkala menyusun proposal skripsi, setidaknya ada tiga jenis referensi yang mesti dimiliki oleh mahasiswa. *Pertama*, referensi terkait variabel yang mereka teliti. Biasanya ini dapat ditemukan dalam buku-buku teks manajemen secara umum, manajemen SDM secara

khusus dan lebih spesifik lagi buku Perilaku Organisasi.

Terkait teori, sangat dianjurkan langsung mengambil ke referensi di buku teks bukan lewat artikel empiris apalagi tulisan lepas di blog atau internet. Sebenarnya boleh juga artikel jurnal dikutip untuk teori jika artikel yang dimaksud adalah jurnal konseptual yang membahas tentang satu teori tertentu atau telaah literatur tentang satu tema penelitian. Sedangkan artikel empiris diarahkan penggunaannya untuk melakukan kajian penelitian terdahulu terkait hasil-hasil riset yang dijadikan dasar perumusan hipotesis penelitian.

Kedua, literatur terkait metodologi penelitian yang nantinya akan banyak digunakan dalam bab III. Untungnya, saat ini sudah banyak tersedia referensi metodologi penelitian baik di perpustakaan maupun secara daring di internet. Sangat disarankan kepada mahasiswa untuk mengutip referensi metodologinya ke referensi yang secara khusus membahas bidang keilmuannya. Misal, merujuklah ke buku metodologi penelitian ekonomi dan bisnis atau metodologi penelitian manajemen. Lebih bagus lagi, metode riset manajemen sumber daya manusia atau riset perilaku organisasi.

Ketiga, referensi terkait analisis data statistik. Ini penting sebab hampir semua skripsi mahasiswa FEB jurusan manajemen menggunakan pendekatan kuantitatif. Alat analisis yang digunakan sudah pasti adalah analisis statistik baik deskriptif maupun inferensial. Mahasiswa mesti menyediakan buku statistik yang sudah mencantumkan langkah-langkah sistematis dan proses perhitungan otomatis dengan menggunakan software statistik untuk memudahkan mahasiswa seperti SPSS (*Statistic Package and Service Solution*) versi terbaru jika memungkinkan.

Pertanyaanya berikutnya di mana mencari literatur yang cukup banyak tersebut? Di era internet saat ini semuanya tersedia online. Mahasiswa tinggal mengakses di Google dan akan menemukan banyak sekali referensi yang dibutuhkan. Caranya mahasiswa bisa mengetik kata kunci terkait referensi yang dibutuhkan maka akan keluar sekian puluh bahkan ratusan referensi yang muncul. Nanti, pada bagian dua buku ini tentang penulisan proposal juga akan diajarkan secara lebih teknis caranya.

Demikian pula dengan artikel penelitian, saat ini banyak penyedia jurnal yang bisa diakses secara gratis. Tinggal mendaftar dan selanjutnya bisa mengakses penuh ribuan artikel baik dalam maupun luar negeri lewat internet. Google Scholar

menyediakan banyak referensi tentang artikel penelitian yang bisa didownload gratis. Selain itu, penyedia jurnal gratis seperti Researchgate, Academia, Sinta dan lain sebagainya sangat mudah diakses bagi mahasiswa asal ada kemauan untuk duduk lama dan kuota internet yang cukup maka seharusnya masalah referensi tidak perlu dikhawatirkan.

Masalah lainnya adalah terkait bahasa. Umumnya buku teks manajemen SDM, Perilaku Organisasi dan artikel jurnal berbahasa Inggris. Kalaupun ada yang sudah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia seringkali jumlahnya terbatas. Panduan skripsi biasanya mensyaratkan harus ada beberapa referensi asing di dalamnya. Mestinya ini pun tidak masalah lagi. Google memiliki fasilitas penterjemahan (Google translate) yang bisa dipakai menterjemahkan ke bahasa Indonesia kalaupun dirasa sulit untuk memahami bahasanya.

* Tulisan bagian pertama ini merupakan pengembangan tambahan dari tulisan yang pernah disampaikan dalam buku penulis yang lain yaitu: "Manajemen Insan Produktif: Strategi Sukses dalam Belajar, Karir, dan Kepemimpinan".

BAGIAN DUA | **Menulis Satu Persatu Hingga Selesai**

A. Menulis BAB I

Umumnya dalam proposal penelitian bab 1 berisi empat bagian penting yaitu: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Menulis bab 1 intinya adalah menuliskan apa yang terjadi di obyek penelitian. Oleh karena itu, pengenalan dan pemahaman tentang seluk beluk kondisi lapangan menjadi sangatlah penting. Lupakan dulu sementara referensi baik buku ataupun artikel jurnal. Fokuskan konsentrasi pada situasi sebenarnya di obyek riset. Tentu saja, sebelumnya mahasiswa harus sudah melakukan pendekatan dan observasi pada perusahaan atau organisasi yang mereka pilih sebagai lokasi penelitiannya. Pastikan mahasiswa diterima secara resmi oleh perusahaan dan diizinkan melakukan riset di tempat itu.

Pada bagian dua ini, mahasiswa akan diajak untuk mengidentifikasi kondisi lapangan sekaligus langsung menuangkannya dalam bentuk tulisan. Secara sistematis mahasiswa akan dituntun dengan mengikuti urutan-urutan bagian paragraf yang mesti

diceritakan berdasarkan kondisi sebenarnya. Oleh karena itu, sangat disarankan mahasiswa untuk fokus mengikuti petunjuk yang diberikan dalam buku ini. Kemudian bisa mencontoh bagaimana teknis menuliskannya dengan bahasa yang lebih “mengalir”.

Agar tidak terjebak plagiasi, mahasiswa disarankan lebih kreatif untuk bisa memodifikasi (parafrase) berbagai macam bentuk bahasa penyampaian maksud dalam bentuk kalimat-kalimat yang sederhana dan mudah dipahami. Ini penting agar kemampuan menulis mahasiswa bisa lebih berkembang sehingga mampu mengaplikasikannya secara konsisten dalam proses penyusunan proposal skripsi mereka. Harapannya bukan hanya skripsi mereka selesai namun juga skill menulisnya mengalami peningkatan yang signifikan sebagai bekal mereka di kemudian hari.

1. MENULIS LATAR BELAKANG

P1. Tuliskan gambaran umum perkembangan bidang industri dari perusahaan yang sedang diteliti.

Industri yang dimaksud yaitu bidang usaha yang menjadi kegiatan utama suatu perusahaan. Misal, jika obyeknya adalah perusahaan batubara, maka industrinya adalah industri pertambangan mineral dan batu bara (minerba). Jika obyeknya adalah bank, maka industrinya adalah industri perbankan atau lembaga keuangan. Demikian pula, jika obyeknya adalah supermarket atau departemen store, maka industrinya adalah retail.

Mahasiswa bisa menuliskan berdasarkan dokumen resmi organisasi asosiasi pengusaha atau laman internet yang relevan. Selalu simpan sumber referensi internet yang Anda kutip dengan meng-copy link internetnya ataupun dokumen pdf yang dikeluarkan resmi oleh sebuah lembaga survey. Demikian pula dengan dokumen resmi bisnis agar tidak kesulitan nantinya dalam penyusunan daftar pustaka.

Pastikan Anda menuliskan apa yang Anda pahami. Jangan terjebak untuk meng-copy paste langsung tulisan orang lain. Mulai biasakan menceritakan kembali apa yang Anda sudah ketahui. Ini akan membuat tulisan terlihat lebih orisinil. Berikut contoh yang terkait dengan obyek berupa usaha penjualan smartphone yang akan dijadikan simulasi penyusunan proposal skripsi.

Contoh:

Industri smartphone di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup pesat. Data kuartal ketiga tahun 2019 sebagaimana dikutip dari laman Canalys menunjukkan bahwa pengapalan smartphone di Indonesia mencapai 11,5 juta unit. Ini menempatkan Indonesia menjadi pasar pertumbuhan tercepat dibandingkan dengan sepuluh peringkat tertinggi global dengan angka pertumbuhan setiap tahunnya sebesar 29% (Canalys, 2019).

P2. Kemukakan sisi menarik apa yang membuat kondisi tersebut layak diteliti (bisa dilihat dari potensi penjualan produk, jumlah konsumen, pertambahan jumlah unit usaha, serapan tenaga kerja, investasi, dan lain-lain).

Mahasiswa bisa mulai menceritakan tentang kondisi pasar yang menjadi titik fokus perhatian industri terkait. Misalnya dengan menceritakan seberapa banyak konsumen yang menjadi potensi pasarnya. Bisa juga dihubungkan dengan data kondisi lokal obyek penelitian jika datanya tersedia. Tulisan akan semakin bagus jika mahasiswa bisa menggambarkan data dalam perbandingan beberapa tahun terakhir yang menunjukkan aspek menarik untuk diteliti.

Contoh:

Pasar *smartphone* menjadi sangat menarik disebabkan karena sebagian besar digunakan untuk mengakses internet terutama platform media sosial. Data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menyebutkan bahwa penetrasi internet di Indonesia bertambah 10,12% pada tahun 2018 dengan total pengguna 171,17 juta pengguna dari jumlah populasi sebanyak 264,16 juta jiwa. Khusus Pulau Kalimantan menempati urutan ketiga dengan persentase sebesar 9% dari total pengguna (APJII, 2019).

Tomato Digital Indonesia memberikan laporan bahwa jumlah pengguna layanan operator ponsel di Indonesia pada awal tahun 2019 sebanyak 355,5 juta pengguna. Padahal jumlah penduduk

Indonesia di periode Januari 2019 hanya sebesar 268,2 juta jiwa. Artinya, persentase jumlah pengguna ponsel mencapai 133,3% dari jumlah penduduk. Juga bisa disimpulkan sebagian besar masyarakat Indonesia memiliki lebih dari satu ponsel (Tomato, 2019). Tentu saja ini merupakan potensi pasar yang sangat besar.

P3. Ceritakan secara umum gambaran obyek perusahaan yang sedang diteliti. Sudah berapa lama berdiri? Siapa pemiliknya? Status badan usaha? Bergerak di bidang apa? Perkembangan usaha yang ukurannya boleh dalam kinerja, tenaga kerja, maupun permodalan (bisa dibandingkan dari tahun ke tahun atau dengan pesaing).

Pada bagian ini, mahasiswa harus sudah memiliki gambaran tentang obyek penelitiannya. Ini bisa dilakukan jika mahasiswa sudah melakukan komunikasi dan observasi ke lokasi penelitiannya. Oleh karena itu, sedapat mungkin mahasiswa menggali informasi awal yang dibutuhkan untuk mengidentifikasi kondisi umum perusahaan. Jika ini dapat direkam dengan baik maka mahasiswa akan bisa menceritakan dengan baik pula dalam tulisannya pada proposal skripsi.

Contoh:

Melihat tingginya minat konsumen dalam hal alat komunikasi, maka Bapak Budi selaku pendiri PT. XYZ Phone mendirikan usaha yang bergerak di bidang penjualan grosir atau retail alat elektronik khususnya handphone, tujuannya untuk memenuhi keinginan konsumen. Setelah lebih dari 15 tahun, XYZ Phone kini memiliki 10 gerai di Samarinda dengan total karyawan sebanyak 125 orang. Padahal awalnya, usaha ini hanya memiliki 1 gerai di Jalan Juanda dengan jumlah karyawan hanya 8 orang.

P4. Terkait obyek perusahaan dan responden, tuliskan alasan-alasan ilmiah yang menyebabkan variabel dependen menjadi penting untuk diteliti.

Penting untuk diingat bahwa masalah awal yang harus diidentifikasi pertama kali adalah pada variabel dependen (Y). Umumnya masalah pada variabel dependen yang sering dihadapi oleh perusahaan terkait manajemen SDM adalah berhubungan dengan kinerja (*performance*) atau keinginan berpindah (*turnover intention*).

Pada bagian ini mahasiswa harus memberikan argumen logis yang menjadi dasar mengapa variabel Y tersebut menjadi perhatian penting dalam

penelitiannya. Hal ini bisa dilakukan dengan menghubungkan antara masalah dengan konteks bidang kegiatan usahanya serta kaitannya dengan manajemen sumber daya manusianya.

Contoh:

Semakin tingginya persaingan untuk mendistribusikan *smartphone*, maka yang perlu diperhatikan oleh manajer SDM XYZ Phone adalah upaya yang seharusnya dilakukan untuk mengurangi angka keinginan berpindah untuk menghindari citra buruk perusahaan. Dampak lain yang akan ditimbulkan dari *turnover* ini adalah ketidakstabilan dan ketidakpastian kondisi karyawan yang ada di dalam perusahaan. Demikian pula nanti akan berdampak pada besaran biaya pelatihan yang telah disiapkan dan tentu saja manajer harus menyiapkan dana ekstra untuk perekrutan karyawan baru.

P5. Kemukakan kesenjangan (gap) berupa data dan fakta yang terjadi terkait variabel dependen pada obyek perusahaan/responden yang diteliti. Cantumkan apa, siapa, kapan, di mana, berapa dan bagaimana kondisi gap tersebut.

Kesenjangan merupakan fakta perbandingan antara kondisi ideal dengan kondisi kenyataannya. Fakta ini bisa ditelusuri lewat dokumen, observasi, atau wawancara dengan manajer perusahaan. Usahakan fakta yang dikumpulkan berupa data kuantitatif berupa angka-angka yang terukur dan rinci dalam laporan resmi perusahaan. Jika tidak memungkinkan mendapatkan maka boleh juga menunjukkan data yang bersifat umum saja. Namun diupayakan data yang didapat adalah yang paling mutakhir atau terbaru. Sangat dianjurkan terdiri dari beberapa periode pengamatan. Boleh juga disajikan dalam bentuk tabel kemudian diberikan narasi penjelasan dari tabel tersebut.

Contoh:

Berdasarkan wawancara dengan HRD PT. XYZ Phone, sebagian besar karyawan XYZ Phone yang melakukan *turnover* adalah *Sales Promotion Girl/Boy* (SPG/B). Data tahun 2017 menunjukkan angka turnover sebanyak 107 orang. Pada tahun 2018 angkanya meningkat menjadi 149 orang. Sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 104 orang. Rata-rata dalam tiga tahun terakhir angka turnover sebanyak 120 orang. Jika dibandingkan dengan total karyawan sebanyak 250 orang maka persentase turnover mencapai 48%

(lihat tabel 1.1). Menurut Gallup standar ideal turnover per tahun adalah 10% sehingga angka turnover di PT XYZ Phone dapat dikatakan sangat tinggi.

**Tabel 1.1 Data Turnover Karyawan
PT. XYZ Phone**

Tahun	Turnover
2017	107
2018	149
2019	104
Rata-rata	120 (48%)

Sumber: HRD PT XYZ Phone, 2019

Setelah ditelusuri lebih jauh, ternyata ada alasan utama karyawan PT XYZ Phone keluar adalah karena tertarik insentif lebih tinggi dari perusahaan lain yaitu sebesar 40%. Alasan lainnya adalah karena hendak menikah sebesar 30%. Adapula yang disebabkan karena alasan personal yaitu sebesar 25%. Sedangkan sisanya karena alasan lain sebesar 5% (lihat tabel 1.2).

**Tabel 1.2. Persentase Turnover PT XYZ
Phone**

No	Alasan	%
1	Insentif lebih tinggi	40
2	Menikah	30
3	Masalah personal	25
4	Lain-lain	5
Total		100

Sumber: HRD PT XYZ Phone, 2019

P6. Terkait obyek perusahaan dan responden, tuliskan alasan-alasan ilmiah yang menyebabkan variabel independen menjadi penting untuk diteliti.

Pada bagian ini mahasiswa mulai menceritakan alur logika yang menjelaskan bagaimana variabel X dianggap urgen untuk dijadikan sebagai solusi atau jawaban atas masalah yang terjadi pada variabel Y. Penentuan variabel X didasarkan pada teori yang digunakan oleh mahasiswa. Tentu saja akan lebih bagus alasan tersebut jika didasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan pelaku pada obyek penelitian. Mahasiswa bisa bertanya pada manajer ataupun karyawan tentang persepsi mereka mengapa kondisi pada Y itu terjadi. Sederhananya, faktor X apa saja

yang menurut pandangan mereka menyebabkan terjadinya Y.

Contoh:

Upaya yang bisa dilakukan manajer untuk menekan angka *turnover intention* adalah dengan dayatarik program insentif dan *person-job fit*. Insentif merupakan salah satu faktor yang menjadi dayatarik seseorang untuk bekerja di suatu perusahaan. Terpenuhinya pendapatan yang lebih baik dapat dicapai dengan insentif terutama pada bidang pekerjaan yang sangat bergantung pada pendapatan berbasis kinerja seperti pada salesman.

Selain itu, *person-job fit* merupakan faktor penting yang membuat seseorang mau bertahan di perusahaan. Kecocokan seseorang dalam hal kemampuan dengan kebutuhan pada posisi tertentu akan sangat menentukan seberapa besar seseorang betah menduduki suatu jabatan atau jenis pekerjaan tertentu. Seseorang yang merasa cocok cenderung lebih nyaman dan menikmati pekerjaannya dan berdampak dengan menurunnya keinginan untuk pindah.

P7. Kemukakan kesenjangan (gap) berupa data dan fakta yang terjadi terkait variabel

independen pada obyek perusahaan/responden yang diteliti. Cantumkan apa, siapa, kapan, di mana, berapa dan bagaimana kondisi gap tersebut.

Mahasiswa sebaiknya banyak menggali tentang kondisi riil yang terjadi di obyek penelitiannya. Ini bisa dilakukan dengan wawancara bukan hanya pada manajer tapi juga pada karyawan. Tujuannya untuk lebih meyakinkan bahwa itu merupakan kondisi yang benar-benar terjadi di lapangan. Selain itu, untuk mengkonfirmasi ketepatan variabel yang kita pilih nantinya dalam pengembangan hipotesis juga berdasarkan fakta-fakta yang akurat.

Contoh:

Berdasarkan wawancara dengan HRD, XYZ Phone memberikan gaji pokok dan tunjangan lain seperti tunjangan kesehatan. Tetapi, HRD XYZ Phone mengungkapkan bahwa ada beberapa karyawan yang masih belum mencapai target walaupun sudah dijanjikan insentif yang cukup menggiurkan. Gaji pokok yang diberikan adalah Rp. 2.200.000. Jumlah gaji pokok ini masih dibawah UMP Kalimantan Timur, yaitu Rp. 2.747.560. Setelah dijumlahkan dengan tunjangan kesehatan, lembur dan insentif menjadi kurang lebih

Rp.3.400.000. gaji beserta tunjangan dan insentif yang diberikan ini dinilai belum mencukupi kebutuhan karyawan sehingga membuat karyawan berpindah ke perusahaan lain yang memberikan gaji dan insentif yang lebih besar.

Sebelum dinyatakan lolos menjadi karyawan, Surya Phone melakukan perekrutan dengan tes tertulis dan tes wawancara untuk mengetahui kepribadian dan keahlian (*skill*) yang dimiliki oleh calon karyawan tersebut. Sistem jabatan yang ada pada bagian *back office* lebih mengedepankan jenjang karir. Kesenjangan akan terjadi apabila karyawan yang dipekerjakan dibagian tersebut tidak siap atau merasa tidak cocok antara jabatan yang diberikan dan skill ataupun kepribadian yang dimiliki.

P8. Tuliskan kalimat kesimpulan yang menunjukkan alasan penelitian ini dilakukan dengan menyertakan judul penelitian Anda.

Sebagai penutup bagian ini, mahasiswa dapat menuliskan sebuah paragraf singkat yang berisi kalimat penutup berupa judul penelitian yang mahasiswa pilih dalam proposalnya. Pastikan judul yang dipilih ditulis dengan benar dan sama persis

dengan judul yang tertulis pada lembar halaman judul di bagian depan proposal skripsi.

Contoh:

Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi pada obyek penelitian dan identifikasi variabel-variabel yang berperan penting dalam dinamika manajemen sumber daya manusia perusahaan, maka penulis menyusun proposal penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Dayatarik Program Insentif dan *Person-job fit* terhadap *Turnover Intention* (Studi pada Karyawan PT XYZ Phone Samarinda)”**.

2. MENULIS RUMUSAN MASALAH

P9. Tuliskan rumusan masalah berdasarkan variabel yang diteliti.

Rumusan masalah merupakan kalimat pertanyaan tentang variabel independen yang diidentifikasi mahasiswa berpengaruh terhadap variabel dependen. Ingat, bedakan antara masalah dan rumusan masalah. Masalah adalah gap yang terjadi di lapangan, tempatnya di bagian latar belakang. Terkadang saat ujian proposal mahasiswa ketika ditanya tentang masalah yang dijawab adalah rumusan masalah. Sebabnya karena tidak bisa membedakan antara masalah dan rumusan masalah.

Identifikasi sudah dilakukan saat mahasiswa mengeksplorasi masalah-masalah yang muncul pada obyek penelitian. Oleh karena itu, bagian ini hanya tinggal menyusun kalimat yang tepat untuk rumusan masalahnya. Umumnya di level S1, rumusan masalah disusun berbentuk kalimat pertanyaan *what* (apakah). Kemudian dilanjutkan dengan variabel yang akan diteliti. Tentu saja, mahasiswa mesti mengawalinya dengan membuat kalimat pengantar sebelum menyusun beberapa rumusan masalah tersebut.

Contoh:

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi dan disimpulkan beberapa masalah yang timbul yaitu :

1. Apakah dayatarik program insentif berpengaruh terhadap *turnover intention*?
2. Apakah *person-job fit* berpengaruh terhadap *turnover intention*?

3. MENULIS TUJUAN PENELITIAN

P10. Tuliskan tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang diteliti.

Tujuan penelitian merupakan bentuk kalimat yang mengganti bentuk kalimat pertanyaan dalam rumusan masalah. Kemudian kalimat tersebut diubah menjadi bentuk kalimat tujuan yang diawali dengan kata *untuk*. Biasanya, dilanjutkan dengan kata *menguji* variabel independen terhadap variabel dependennya. Jika ada dua kalimat dalam rumusan masalah, maka dalam tujuan penelitian juga menyesuaikan jadi dua tujuan penelitian.

Contoh:

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka ditetapkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh dayatarik program insentif terhadap *turnover intention* karyawan di PT. XYZ Samarinda.
2. Menguji pengaruh *person-job fit* terhadap *turnover intention* karyawan di PT. XYZ Samarinda.

4. MENULIS MANFAAT PENELITIAN

P11. Tuliskan manfaat teoritikal dan praktikal bagi para peneliti dan praktisi ilmu manajemen.

Manfaat penelitian biasanya terbagi menjadi dua bagian yaitu manfaat bagi para peneliti untuk pengembangan ilmu manajemen dan manfaat bagi praktisi yaitu para pengambil keputusan manajerial tempat para manajer bekerja dalam organisasinya. Pada bagian ini mahasiswa boleh menuliskannya dalam bentuk poin-poin ataupun dalam bentuk narasi kalimat dalam satu paragraf utuh.

Contoh:

Secara teoritikal, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan acuan bagi para peneliti yang membahas tentang daya tarik program insentif dan *person-job fit* sebagai *antecedent* bagi *turnover intention*. Manfaat praktis bagi pimpinan PT. XYZ adalah diharapkan penelitian ini mampu menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan tentang pemberian insentif dan penempatan jabatan yang tepat dan efisien berdasarkan sistem yang telah ditetapkan, serta menjadi masukan tambahan bagi perusahaan dalam hal menyikapi masalah *turnover* karyawan pada perusahaannya.

B. Menulis BAB II

Bab 2 dalam proposal penelitian umumnya berisikan dua hal penting, yaitu: kajian literatur tentang variabel yang diteliti dan pengembangan hipotesis. Literatur yang dimaksud adalah buku teks dan artikel penelitian yang relevan dengan variabel penelitian. Oleh karena itu, di bagian ini mahasiswa harus mengumpulkan berbagai macam sumber referensi yang cukup untuk mengeksplorasi berbagai aspek dari variabel riset yang ditelitinya. Aspek-aspek variabel yang dimaksud umumnya berkisar pada pembahasan hal-hal berikut: definisi, jenis, tujuan, metode, faktor-faktor, dampak, dan indikator.

Penting untuk diingat, mahasiswa hendaknya tidak terjebak dalam menyalin ulang teori-teori tersebut dalam proposal mereka. Namun, diupayakan agar mahasiswa menceritakan kembali berbagai referensi tersebut menjadi sebuah alur pemikiran yang logis dan bisa dipahami dengan mudah sesuai dengan tujuan penelitiannya sendiri. Lebih baik lagi jika mahasiswa mampu melakukan semacam komparasi antar beberapa konsep dari berbagai sumber atau ahli yang kemudian bisa membuat semacam konklusi atas berbagai pandangan para ahli tersebut. Komparasi bisa dibuat dalam bentuk gambar

atau tabel dan juga dijelaskan dalam bentuk narasi yang memudahkan pembaca.

Ujung dari pengutipan teori dan hasil riset yang ada dalam literatur adalah pengembangan hipotesis. Oleh karena itu, teori yang dirujuk dan artikel penelitian yang diambil sebagai referensi mestilah relevan dengan hipotesis penelitian yang akan disusun oleh mahasiswa. Ini penting agar proposal tidak menjadi terlalu tebal dengan memasukan teori dan hasil riset yang tidak terlalu penting untuk dipakai. Sehingga, terkesan hanya sekedar untuk memperbanyak jumlah halamannya saja.

1. MENULIS KAJIAN TEORI VARIABEL Y

P12. Tuliskan definisi (minimal 3 definisi) dari variabel Y menurut para ahli sebagaimana yang dirujuk dalam referensi baik buku maupun artikel ilmiah lainnya.

Pada bagian ini mahasiswa harus mengumpulkan beberapa definisi yang dikemukakan para pakar tentang variabel dependennya. Definisi ini sangat banyak tersedia baik dalam buku teks maupun artikel jurnal penelitian. Ada dua cara menuliskan definisi yaitu dengan cara kutipan langsung atau tidak langsung. Secara langsung biasanya ditulis dengan mengutip secara utuh definisi tersebut dari referensinya dalam format dua tanda kutip. Sedangkan secara tidak langsung adalah dengan membahasakan ulang (*paraphrase*) definisi tersebut dengan tulisan mahasiswa sendiri yang tidak keluar dari maksud sang ahli tersebut.

Umumnya, bagi mahasiswa S1 cukup dimaklumi untuk menulis dengan format kutipan langsung. Namun penulisan kutipan langsung hendaknya dibuat dengan teknik menceritakan yang luwes dan bukan hanya memindahkan definisi secara kaku dalam paragraf. Jika sudah mahir, tentu saja

sangat dianjurkan dengan menuliskannya menggunakan format kutipan tidak langsung. Penting untuk diperhatikan, umumnya penulisan kutipan dari buku ditulis dengan format yang khas (silakan merujuk ke panduan penulisan skripsi fakultas masing-masing). Misalnya, jika kutipan bersumber dari buku biasanya selain disertai nama belakang ahli dan tahun referensinya, juga disertai dengan letak halamannya.

Contoh:

Menurut Zeffane (1994:24-25), “*Turnover intention* adalah tingkat keinginan seorang karyawan untuk berpindah dari pekerjaannya atas dasar pilihannya sendiri.” Sedangkan Bluedorn (2001) mendefinisikan: “*Turnover Intention* adalah kecenderungan sikap seseorang yang memungkinkan seorang karyawan meninggalkan organisasi atau mengundurkan diri.” Ahli yang lain seperti Amstrong (2014:249) menjelaskan: “*Turnover Intention* adalah tingkat keinginan yang mendasar bagi seorang karyawan untuk meninggalkan organisasi. Tindakan tersebut dapat menghambat produktifitas dan menambah biaya bagi perusahaan.”

P13. Tuliskan kesimpulan yang dapat Anda ambil dari berbagai definisi yang telah dikemukakan oleh 3 definisi di atas.

Pada bagian ini mahasiswa harus membuat kesimpulan atas berbagai definisi yang telah dibuat pada P12. Pembuatan kesimpulan bisa dilakukan dengan sebelumnya menyusun perbandingan atas ketiga definisi yang telah dipilih sebagai referensi. Kemudian, mahasiswa bisa menyimpulkan dengan menetapkan satu pilihan definisi yang dinilai paling tepat atas beberapa definisi yang ada. Bisa juga dengan membuat definisi baru yang merupakan campuran atau kombinasi dari beberapa definisi menjadi satu definisi baru versi mahasiswa sendiri.

Contoh:

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *turnover intention* adalah keinginan atau niat seorang karyawan yang memilih untuk berhenti dari perusahaan sebelumnya atau pindah ke perusahaan lain atas dasar keinginannya sendiri. Ketiga pendapat para ahli tersebut memiliki unsur-unsur yang kurang lebih sama. Kalaupun ada sedikit perbedaan, maka ketiga definisi di atas saling melengkapi satu sama lain. Unsur-unsur yang dimaksud yaitu: adanya

niat, memilih keluar atau pindah dari organisasi, dan atas keinginan sendiri. Oleh karena itu dalam penelitian ini, penulis lebih memilih untuk mengikuti definisi yang dipakai oleh Zeffane (1994:24-25).

P14. Tuliskan dan berikan penjelasan ringkas terkait "jenis-jenis variabel Y"

Mahasiswa diharapkan menuliskan penjelasan tentang salah satu aspek dari variabel Y yaitu jenis-jenisnya. Umumnya dalam buku-buku teks MSDM sudah banyak tersedia penjelasan yang cukup komprehensif tentang masalah ini. Sangat disarankan kepada mahasiswa mampu menceritakan kembali aspek ini dengan melakukan penelusuran terhadap beberapa referensi yang dijelaskan para ahli baik dari buku maupun artikel (bukan cuma satu). Harapannya agar mahasiswa bisa melakukan perbandingan atas beberapa referensi tadi.

Walaupun demikian, berdasarkan pengalaman ada beberapa dosen pembimbing yang tetap menerima dan menyetujui tulisan yang hanya menjelaskan dari satu pendapat ahli saja. Akan tetapi, harus tetap diusahakan agar membuat kalimat pada bagian ini lebih luwes dan tidak kaku sekedar pindah kalimat dari buku ke proposal. Oleh karena itu,

melakukan parafrase dengan memodifikasi penggunaan kata depan dan kata sambung yang tepat bisa menjadikan kalimat yang ditulis menjadi lebih enak untuk dibaca. Bisa juga mahasiswa mengubah format struktur kalimatnya menjadi format yang berbeda dari tulisan aslinya. Penting untuk diingat, memodifikasi struktur kalimat tidak sampai mengubah maksud dari kutipan pakar dalam tulisannya.

Contoh:

Menurut Mathis dan Jackson (2008:84), turnover terdiri dari 3 jenis. Pertama, berdasarkan sumber niatnya terbagi dua yaitu turnover yang dilakukan sukarela dan tidak sukarela. Kedua, berdasarkan dampak yang ditimbulkannya maka turnover ada yang bersifat fungsional dan disfungsional. Ketiga, berdasarkan faktor penyebabnya maka turnover ada yang terkontrol dan ada yang tidak terkontrol. Berikut penjelasannya.

1. Secara sukarela dan tidak sukarela.

Turnover secara sukarela terjadi manakala karyawan yang meninggalkan perusahaan karena kemauan atau pilihan pribadi. Biasanya ini merupakan akibat dari peningkatan volume produksi perusahaan tidak berbanding lurus dengan jumlah karyawan yang dipekerjakan. Sedangkan turnover secara tidak

sukarela merupakan pemberhentian karyawan yang dilakukan oleh perusahaan. Turnover jenis ini sering diakibatkan oleh karena karyawan dinilai tidak kompeten, kinerjanya menurun atau melanggar aturan kerja perusahaan.

2. **Bersifat fungsional dan disfungsional.**

Pergantian dikatakan fungsional karena berdampak positif bagi perusahaan ataupun karyawan yang bersangkutan. Misalnya mengganti karyawan yang tidak bagus kinerjanya, tidak bisa diandalkan, ataupun karena karyawan tersebut sering terganggu oleh rekannya di tempat kerja. Sedangkan pergantian disfungsional justru berdampak negatif berupa penurunan kinerja organisasi itu sendiri. Misalnya seorang karyawan yang ahli IT memimpin pengembangan teknologi baru di perusahaan, lalu keluar atau pindah ke perusahaan lain sehingga menyebabkan program peningkatan kualitas sistem informasi perusahaan menjadi terganggu.

3. **Turnover terkontrol dan tidak terkontrol.**

Keluarnya karyawan dari perusahaan bisa disebabkan oleh faktor yang dapat dikendalikan (terkontrol) bisa juga tidak terkontrol. Faktor yang bisa dikendalikan organisasi misalnya: kompensasi, lingkungan kerja, atau hubungan dengan atasan. Sedangkan faktor yang tidak bisa dikendalikan seperti: karyawan keluar dari wilayah geografis tertentu, memutuskan untuk tinggal di

rumah bersama anak-anak atau kerabat yang lebih tua, atau memilih ikut pasangannya yang dimutasi ke tempat lain.

P15. Tuliskan dan berikan penjelasan ringkas terkait faktor-faktor yang mempengaruhi "variabel Y".

Bagian ini menceritakan tentang apa saja faktor yang bisa menyebabkan terjadinya variabel Y. Mahasiswa diharapkan dapat menghimpun berbagai teori ataupun hasil penelitian yang menjelaskan kondisi tersebut. Buatlah uraian tentang setiap faktor tadi dengan mengutip pendapat para ahli baik yang ada dalam buku teks maupun artikel jurnal. Selanjutnya mahasiswa bisa menyajikan perbandingan dari berbagai pendapat tersebut dan membuat kesimpulan daripadanya.

Contoh:

Beberapa hasil kajian para ahli ada yang menjelaskan faktor penyebab terjadinya turnover dalam perusahaan. Menurut Mathis dan Jackson (2008:84) faktor penyebab *turnover intention* adalah kebijakan organisasi, peraturan pekerjaan, hubungan antar karyawan, masalah geografi, standar kinerja, kesempatan atau peluang karir, kompensasi dan masalah personal (*family reason*).

Sementara itu, pakar yang lain seperti Griffin dan Moorhead (2014:80) menyebutkan bahwa turnover bisa disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: aspek-aspek pekerjaan itu sendiri seperti person job fit, aspek organisasi, individu, pasar tenaga kerja, dan juga bisa didorong oleh pengaruh keluarga.

Robbins dan Judge (2017:68) menyebutkan beberapa alasan yang bisa menjelaskan mengapa karyawan melakukan tindakan kontraproduktif seperti keluar dari organisasi. Alasan tersebut yaitu: sikap-sikap kerja negatif, emosi, mood, interaksi yang negatif dengan rekan kerja dan atasan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa banyak sekali faktor yang menyebabkan terjadinya turnover intention karyawan. Namun jika dicermati ada kemiripan dari tiga pendapat di atas, yaitu turnover bisa terjadi karena faktor organisasi, faktor individu, dan juga dari luar organisasi dan individunya.

P16. Tuliskan dan berikan penjelasan singkat mengenai.....terkait variabel Y

Khusus pada bagian ini mahasiswa dapat menceritakan aspek lain tentang variabel Y yang dinilai relevan untuk dicantumkan karena memiliki penjelasan terkait dalam teori. Contoh alternatifnya

seperti menceritakan implikasi variabel Y dalam organisasi secara umum, atau bisa juga secara spesifik. Secara umum misalnya menguntungkan atau merugikan. Sedangkan secara khusus misalnya apa akibat kondisi variabel Y jika bermasalah dalam kaitannya dengan biaya. Berikut contoh yang dituliskan dalam proposal.

Manajer umumnya memandang turnover sebagai situasi yang berdampak buruk bagi organisasi. Biasanya turnover selalu dikaitkan dengan dengan biaya dalam perusahaan. Semakin tinggi turnover maka biaya yang harus dikeluarkan untuk merekrut karyawan baru dan kemudian mengembangkannya menjadi semakin tinggi. Sehingga, ini akan berdampak pada penurunan kinerja keuangan perusahaan (Griffin & Moorhead, 2014; Robbins & Judge, 2017).

P17. Tuliskan dan berikan penjelasan singkat mengenai indikator variabel Y.

Pada bagian terakhir dari penjelasan bagian Y ini, mahasiswa biasanya diminta menuliskan indikator-indikator yang digunakan oleh para ahli untuk mengukur variabel Y tersebut. Mahasiswa boleh menjelaskan lebih dari satu pendapat terkait indikator variabel Y. Namun, umumnya untuk mahasiswa S1

cukup menceritakan satu pendapat saja sudah bisa diterima. Syaratnya indikator itu juga yang nantinya akan digunakan dalam penyusunan definisi operasional dan kuesioner penelitiannya.

Contoh:

Menurut Hurst (2007) indikator *turnover intention* ada 3 yaitu:

1. ***Intensitas berpikir untuk keluar:*** mencerminkan individu untuk berpikir keluar dari pekerjaan atau tetap berada dilingkungan pekerjaan. Diawali dengan ketidakpuasan kerja yang dirasakan oleh karyawan, kemudian karyawan mulai berfikir untuk keluar dari tempat bekerjanya saat ini.
2. ***Tingkat keaktifan untuk mencari pekerjaan baru:*** mencerminkan individu berkeinginan untuk mencari pekerjaan pada organisasi lain. Jika karyawan sudah mulai sering berpikir untuk keluar dari pekerjaannya, karyawan tersebut akan mencoba mencari pekerjaan diluar perusahaannya yang dirasa lebih baik.
3. ***Peluang mencari pekerjaan baru:*** mencerminkan seberapa besar peluang yang diperoleh oleh seorang karyawan untuk mencari pekerjaan baru. Karyawan yang berniat keluar dan mendapatkan informasi

bahwa ada pekerjaan lain yang lebih menguntungkan dan diakhiri dengan keputusan karyawan untuk meninggalkan pekerjaan lamanya.

2. MENULIS KAJIAN TEORI VARIABEL X1

P18. Tuliskan definisi (minimal 3 definisi) dari variabel X1 menurut para ahli sebagaimana yang dirujuk dalam referensi baik buku maupun artikel ilmiah lainnya.

Pada bagian ini mahasiswa harus menuliskan definisi yang disampaikan para pakar tentang variabel independen pertamanya (X1). Penulisannya kurang lebih sama sebagaimana dijelaskan pada bagian penulisan variabel Y (lihat lagi bagian P12). Namun dalam kasus tertentu terkadang ada variabel yang relatif baru diteliti sehingga teknis penulisannya perlu dibuat agak berbeda. Biasanya variabel tersebut merupakan turunan dari variabel yang sudah umum.

Contohnya adalah variabel dayatarik program insentif. Variabel ini sebenarnya merupakan turunan dari variabel program insentif yang banyak dibahas dalam buku-buku teori manajemen SDM. Sedangkan dayatarik program insentif itu sendiri agak jarang ditemukan dalam beberapa literatur. Maka cara

menuliskannya dengan menguraikan definisi dari variabel umumnya dahulu.

Ada dua teori umum yang menaungi yaitu *job attraction* dan *incentive program* dengan mengutip dari referensi yang sudah ada. Kemudian menambahkan definisi variabel turunannya (dayatarik program insentif) dari riset empiris jika sudah ada yang meneliti. Jika belum ada yang meneliti sebelumnya maka mahasiswa boleh mengembangkan definisi sendiri dengan mengacu pada konsep-konsep dasarnya dan konteks penelitian yang dimaksud.

Contoh:

Aiman-Smith, Bauer, dan Cable (2001) mendefinisikan *job attraction* sebagai perasaan positif secara umum yang diekspresikan oleh karyawan terhadap pekerjaannya. Hal ini mencakup sejumlah komponen seperti sikap perasaan positif terhadap posisi atau jabatan dalam pekerjaan dan keinginan untuk mengerahkan usaha untuk bekerja ketika dia diterima dalam jabatan tersebut. Schlechter dan Bussin (2015) menjelaskan konsep daya tarik pekerjaan (*job attraction*) yang terdiri dari dari dua aspek yaitu aspek finansial dan aspek non finansial. Daya tarik finansial merupakan faktor-faktor yang mendorong karyawan untuk bergabung, berkinerja, dan bertahan dalam suatu organisasi.

Dessler (2013: 414) menjelaskan beberapa istilah yang relevan dengan program insentif. Pertama, *piecework* artinya pembayaran pada karyawan yang didasarkan pada jumlah setiap item yang bisa dihasilkan. Kedua, *merit pay* yaitu peningkatan pembayaran pada karyawan yang didasarkan pada capaian kinerja individual. Ketiga, *nonfinancial and recognition based awards* yaitu kompensasi yang diberikan dalam bentuk penghargaan, sertifikat, dan perjalanan individu. Keempat, *incentive for salepeople* yang merupakan pembayaran atas kinerja tenaga penjual yang umumnya diterima dalam bentuk komisi penjualan.

Robiansyah, Syaharuddin dan Sampeliling (2017) menggunakan dayatarik program insentif sebagai tingkatan seberapa menarik insentif dalam bentuk bonus dan komisi untuk tenaga penjualan yang ditawarkan oleh suatu perusahaan jika dibandingkan dengan perusahaan lain. Semakin menarik program insentif tersebut akan mendorong karyawan untuk tetap bertahan dalam organisasinya.

P19. Tuliskan kesimpulan yang dapat Anda ambil dari berbagai definisi yang telah dikemukakan oleh 3 definisi di atas.

Pada bagian ini mahasiswa harus membuat kesimpulan atas berbagai definisi yang telah dibuat

pada P18. Pembuatan kesimpulan bisa dilakukan dengan sebelumnya menyusun perbandingan atas ketiga definisi yang telah dipilih sebagai referensi. Kemudian, mahasiswa bisa menyimpulkan dengan menetapkan satu pilihan definisi yang dinilai paling tepat atas beberapa definisi yang ada. Bisa juga dengan membuat definisi baru yang merupakan campuran atau kombinasi dari beberapa definisi menjadi satu definisi baru versi mahasiswa sendiri.

Contoh:

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa daya tarik program insentif merupakan sikap karyawan terhadap bentuk kompensasi yang diberikan pada karyawan terkait dengan kinerja yang dihasilkan oleh karyawan yang bersangkutan. Terkait dengan kesamaan obyek dan responden penelitian ini, maka penulis memilih untuk menggunakan konsep yang dipakai oleh Robiansyah, Syaharuddin, dan Sampeliling (2001).

P20. Tuliskan dan berikan penjelasan ringkas terkait "jenis-jenis variabel X1"

Sebagaimana pada bagian P14, di bagian ini mahasiswa diharapkan menuliskan penjelasan tentang salah satu aspek dari variabel X1 yaitu jenis-jenisnya. Sesuai dengan contoh di atas, untuk

variabel dayatarik program insentif maka penjelasan ini bisa dilakukan dengan mengutip penjelasan dari konsep umumnya yaitu job attraction dan program insentif. Ini dimaksudkan untuk memberi justifikasi pendukung atas konsep yang akan dijelaskan dalam variabel turunannya.

Contoh:

Schlechter dan Bussin (2015) menjelaskan *job attraction* ke dalam dua bentuk yaitu: daya tarik finansial dan non finansial yang disediakan oleh perusahaan. Daya tarik finansial terdiri atas remunerasi dalam bentuk uang tunai dan tunjangan-tunjangan. Sedangkan dayatarik non finansial berupa keseimbangan antara hidup dan pekerjaan, dukungan kinerja dan penghargaan, serta pengembangan dan peluang karir ke depan.

Menurut Mathis & Jackson (2008) program insentif dibagi 3 jenis, yaitu :

1. **Individual:** yaitu jenis insentif yang diberikan kepada masing-masing karyawan dalam jangka waktu tertentu dan tergantung kepada kinerja individu masing-masing. Misalnya sistem potongan barang yang terjual, *spot* bonus dan kompensasi penjualan langsung.

2. **Grup/tim:** adalah jenis insentif yang diberikan kepada grup/tim yang berhasil mencapai target penjualan. Hasil insentif ini biasanya dibagi rata kepada masing-masing anggota tim yang terlibat. Insentif grup terbagi menjadi 2 yaitu: Pertama, ukuran penghargaan yang sama untuk setiap anggota. Dalam hal ini setiap anggota kelompok menerima pembayaran yang sama, terlepas dari tingkat pekerjaan, upah saat ini, senioritas, atau perbedaan kinerja individu. Kedua, ukuran penghargaan yang berbeda untuk setiap anggota. Dalam hal ini anggota kelompok mendapatkan imbalan yang bervariasi tergantung pada faktor-faktor seperti kontribusi hasil kelompok / tim, gaji saat ini, tahun pengalaman, dan tingkat keterampilan pekerjaan yang dilakukan.
3. **Organisasional:** yaitu sistem insentif organisasional adalah kompensasi yang diberikan kepada seluruh karyawan dalam organisasi. Insentif ini akan diberikan tergantung pada seberapa baik kinerja seluruh komponen perusahaan dalam setahun.

P21. Tuliskan dan berikan penjelasan singkat mengenai.....terkait variabel X1

Khusus pada bagian ini mahasiswa dapat menceritakan aspek lain tentang variabel Y yang dinilai relevan untuk dicantumkan karena memiliki penjelasan terkait dalam teori. Contoh alternatifnya seperti menceritakan aspek teknis dalam mendesain variabel X1 dalam organisasi. Ini penting agar bisa dijadikan salah satu sumber penjelasan untuk menguraikan aspek pembahasan di Bab 4 dan rekomendasi saran di Bab 5.

Contoh:

Program insentif mesti dikelola dengan baik agar efektif sehingga membuat karyawan menjadi tertarik untuk bergabung, terlibat dan bertahan dalam organisasi. Dessler (2013:412-413) menyebutkan lima langkah untuk mendesain program insentif dalam perusahaan.

1. **Menguji tingkat seberapa masuk akal program tersebut.** Ini bisa dijelaskan dengan 3 hal yaitu: titik masalahnya adalah untuk memperbaiki motivasi bukan kemampuan, ada hubungan yang jelas antara upaya karyawan dengan jumlah dan mutu output, karyawan bisa mengontrol pekerjaan yang diberi insentif, dan terakhir penundaan jumlah sedikit dan cenderung konsisten.

2. **Menghubungkan insentif dengan strategi.** Manajer harus mampu mengkaitkan antara perilaku yang diinginkan untuk mencapai tujuan strategis. Misalnya, karyawan menerima insentif berdasar pada perbaikan dalam kegiatan pelayanan secara tepat waktu dan berdampak kepuasan pelanggan.
3. **Memastikan program insentif memotivasi karyawan.** Manajer mesti mengoptimalkan keterampilan yang dipersyaratkan pada karyawan dan menyediakan perangkat pelatihan yang dibutuhkan. Program insentif yang disediakan harus disertai dengan umpan balik kinerja yang terus dipantau secara periodik lewat dashboard kinerja yang mendukung.
4. **Menetapkan standar yang lengkap.** Jika manajer membutuhkan dua aspek secara bersamaan tidak hanya kuantitas namun juga kualitas, maka aspek kualitas tersebut harus dibuatkan standarnya sehingga akan berdampak pada insentif yang akan diberikan.
5. **Membuat lebih spesifik.** Manajer tidak sepatutnya mengeluarkan insentif yang terkesan logis semata-mata namun tidak berdampak pada kinerja. Manajer perlu mendapatkan bukti dan kemudian menganalisa dampak insentif secara berkala.

Contohnya mengkaji apakah insentif juga berdampak pada turnover karyawan atau tidak.

P22. Tuliskan dan berikan penjelasan singkat mengenai indikator variabel X1.

Pada bagian terakhir dari penjelasan bagian X1 ini, mahasiswa dapat menuliskan indikator-indikator yang digunakan oleh para ahli untuk mengukur variabel X1 tersebut. Umumnya untuk mahasiswa S1 cukup menceritakan satu pendapat saja sudah bisa diterima. Syaratnya indikator itu juga yang nantinya akan digunakan dalam penyusunan definisi operasional dan kuesioner penelitiannya.

Contoh:

Menurut Abratt & Smythe (1989) indikator dayatarik program insentif adalah :

Insentif Tunai

- 1. Komisi Penjualan.** Secara umum komisi penjualan adalah imbalan yang diberikan kepada penjual (sales) yang dihitung dengan menggunakan persentase dari pendapatan, dan tidak berdasarkan upaya penjualan atau jam kerja.

2. **Bonus Tunai.** Menurut Mathis & Jackson (2008:398) merupakan pembayaran satu kali yang tidak menjadi bagian dari karyawan gaji pokok. Penghargaan individu seperti ini semakin populer, sehingga bonus individu digunakan di semua tingkatan di beberapa perusahaan.
3. **Bagi Hasil Keuntungan.** Menurut Mathis & Jackson (2008:397) adalah sistem upah per satuan, apakah lurus atau diferensial. Di bawah sistem upah per satuan yang lurus, upah ditentukan dengan mengalikan jumlah unit yang diproduksi (seperti pakaian yang dijahit atau panggilan layanan ditangani) dengan tarif per satuan untuk satu unit. Karena biayanya adalah sama untuk setiap unit, upah untuk setiap karyawan mudah didapat, dan tenaga kerja biaya dapat diprediksi secara akurat.
4. **Penghargaan Tunai.** Hadiah berupa uang tunai yang diberikan oleh perusahaan kepada masing-masing penjual (*sales*) yang sudah menunjukkan loyalitasnya kepada perusahaan.

Non-tunai Insentif

5. **Hadiah Barang Dagangan (merchandise).** Merchandise adalah segala produk yang

ditujukan sebagai hadiah dan diberikan secara Cuma-Cuma kepada seseorang karena telah mengerjakan atau melaksanakan suatu kegiatan. Dalam hal ini seseorang tersebut adalah penjual (*sales*).

6. **Trip/Liburan.** Insentif ini merupakan insentif non-tunai yang diberikan oleh perusahaan untuk karyawan yang telah mencapai keuntungan diatas target, berupa perjalanan ke luar kota atau keluar negeri (tergantung kebijakan perusahaan). Hadiah ini diharapkan dapat menjadikan karyawan menjadi lebih mencintai pekerjaannya dan berusaha melebihi target penjualan sebelumnya.
7. **Kontes Penjualan.** Kontes adalah jenis promosi penjualan yang sering dipakai oleh pemasar. Prakteknya, beberapa pesrtaharus menyelesaikan tugas tertentu. Kontes dan undian/kuis yang baik biasanya menghasilkan tingkat keterlibatan yang tinggi dari konsumen. Para sales yang berhasil mendapatkan konsumen dengan tingkat keterlibatan tinggi, maka akan mendapatkan insentif yang telah ditentukan atau diperhitungkan sebelumnya oleh perusahaan.

3 MENULIS KAJIAN TEORI VARIABEL X2

P23. Tuliskan definisi (minimal 3 definisi) dari variabel X2 menurut para ahli sebagaimana yang dirujuk dalam referensi baik buku maupun artikel ilmiah lainnya.

Mahasiswa dapat menuliskan pada bagian ini terkait definisi yang disampaikan para ahli tentang variabel independen yang kedua (X2). Penulisan kurangnya lebih sama sebagaimana dijelaskan pada bagian penulisan variabel X1 (silakan cek lagi bagian P18). Jika mahasiswa menggunakan variabel yang umum dipakai dalam jurnal ilmiah, maka mahasiswa bisa langsung mencari beberapa artikel yang relevan terutama yang ditulis oleh penulis awalnya atau minimal yang paling banyak dijadikan sebagai referensi utama.

Berikut ini akan kami berikan contoh penulisan kutipan dengan cara tidak langsung. Maksudnya adalah penulisan dilakukan dengan melakukan parafrase terhadap definisi yang ada dalam literatur dengan membahasakan kembali definisi tersebut dalam gaya bahasa penulis masing-masing. Namun definisi yang ditulis tidak keluar dari maksud yang ada dalam referensi aslinya. Variabel kedua yang akan

dikembangkan dalam paragraf berikut adalah person job fit.

Contoh:

Konsep person job fit telah dikembangkan oleh banyak peneliti. Beberapa di antaranya yaitu Edward (1991) yang menyatakan bahwa person job-fit merupakan konsep yang terkait erat dengan *person-vocation fit*. Maksudnya yaitu kecocokan antara karakter seorang karyawan dengan tugas yang diberikan kepadanya.

Sementara itu, Cable dan DeRue (1996) lebih spesifik menjelaskan bahwa *person-job fit* merupakan konsep yang mengklarifikasi kecocokan antara keahlian yang dimiliki seorang karyawan dan pekerjaan yang tersedia dalam organisasinya.

Kristof-Brown *et al.*, (2005) mengembangkan lebih luas dengan mengklasifikasikan kecocokan tersebut menjadi dua bagian yaitu: pertama, cocok antara kebutuhan dan penawaran (*needs-supplies*), dan kedua, sesuai antara kemampuan dan permintaan (*abilities-demands*).

P24. Tuliskan kesimpulan yang dapat Anda ambil dari berbagai definisi yang telah dikemukakan oleh 3 definisi di atas.

Pada bagian ini mahasiswa harus membuat kesimpulan atas berbagai definisi yang telah dibuat pada P23. Pembuatan kesimpulan bisa dilakukan dengan sebelumnya menyusun perbandingan atas ketiga definisi yang telah dipilih sebagai referensi. Kemudian, mahasiswa bisa menyimpulkan dengan menetapkan satu pilihan definisi yang dinilai paling tepat atas beberapa definisi yang ada. Bisa juga dengan membuat definisi baru yang merupakan campuran atau kombinasi dari beberapa definisi menjadi satu definisi baru versi mahasiswa sendiri.

Contoh:

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa person job fit merupakan relasi yang menjelaskan kesesuaian antara karyawan dengan pekerjaan. Pada sisi karyawan dilihat pada aspek kebutuhan yang merupakan aspirasi karyawan itu sendiri dan kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan pada sisi pekerjaan dapat dicermati pada karakteristik penawaran tugas yang diberikan organisasi dan permintaan yang dipersyaratkan oleh organisasi pada tugas atau pekerjaan tertentu.

P25. Tuliskan dan berikan penjelasan ringkas terkait "jenis-jenis variabel X2"

Sebagaimana pada bagian P20, di bagian ini mahasiswa diharapkan menuliskan penjelasan tentang salah satu aspek dari variabel X2 yaitu jenis-jenisnya. Sesuai dengan contoh di atas, untuk variabel person job fit dapat dijelaskan dari dimensi yang melekat pada konsep person job fit yaitu needs-supplies fit dan demands-abilities fit sebagaimana yang banyak dijelaskan dalam berbagai literatur.

Contoh:

Berdasarkan jenisnya, Person job fit terdiri dari 2 dimensi, yaitu :

(1) *Needs-supplies fit* :

French, *et al.*, (1982) Jenis yang pertama adalah tingkat kecocokan antara kebutuhan atau keinginan karyawan dan persediaan yang disediakan pekerjaan. Sesuai dengan label *needs-supplies fit*, ini adalah bentuk kesesuaian PJ yang paling sering diteliti. Pengertian dasar dari *needs-supplies fit* yang sesuai adalah bahwa terdapat konsekuensi negatif apabila persediaan pekerjaan tidak memenuhi kebutuhan pribadi,

sedangkan konsekuensi positif dimaksimalkan ketika persediaan lingkungan sama persis dengan kebutuhan pribadi.

(2) Demand Abilities Fit :

Caldwell & O'Reilly (1990) mengemukakan jenis kedua dari person job fit ini adalah menilai tingkat kecocokan dari perspektif organisasi daripada individu. Demands-ability fit terjadi ketika individu memiliki kemampuan (keahlian, pengetahuan, waktu dan tenaga) untuk memenuhi tuntutan pekerjaan. Ketika tuntutan lingkungan melebihi kemampuan pribadi, ketegangan dan konsekuensi afektif negatif kemungkinan besar akan terjadi. Ketika kemampuan pribadi melebihi tuntutan lingkungan, empat proses yang dijelaskan sebelumnya (pengalihan, konservasi, penipisan, dan gangguan) juga dapat diterapkan.

P26. Tuliskan dan berikan penjelasan singkat mengenai.....terkait variable X2

Khusus pada bagian ini mahasiswa dapat menceritakan aspek lain tentang variabel X2 yang

dinilai relevan untuk dicantumkan karena memiliki penjelasan terkait dalam teori. Contoh alternatifnya seperti menceritakan aspek dampak atau implikasi dari variabel X2 dalam organisasi. Ini penting agar bisa dijadikan salah satu sumber penjelasan untuk menguraikan aspek pembahasan di Bab 4 dan rekomendasi saran di Bab 5.

Contoh:

Person job fit merupakan hal penting yang harus diperhatikan dan dikelola oleh manajer dalam proses manajemen sumber daya manusia. Ketidakpedulian manajer dan organisasi pada aspek ini dapat berakibat fatal bagi kesuksesan dan masa depan organisasi. Mathis & Jackson (2008) menuliskan beberapa dampak dari *person-job fit* yaitu :

1. Mempengaruhi kinerja karyawan dalam pekerjaan tertentu.
2. Menurunkan angka *turnover* dan meminimalisir biaya akibat dari *turnover*.
3. Meminimalisir tingkat absensi karyawan.
4. Mempengaruhi kepuasan kerja karyawan.
5. Memengaruhi kesehatan mental seorang karyawan menjadi lebih positif terhadap pekerjaan yang diberikan oleh perusahaan.

P27. Tuliskan dan berikan penjelasan singkat mengenai indikator variabel X2.

Pada bagian terakhir dari penjelasan bagian X2 ini, mahasiswa dapat menuliskan indikator-indikator yang digunakan oleh para ahli untuk mengukur variabel X2 tersebut. Umumnya untuk mahasiswa S1 cukup menceritakan satu pendapat saja sudah bisa diterima. Syaratnya indikator itu juga yang nantinya akan digunakan dalam penyusunan definisi operasional dan kuesioner penelitiannya.

Contoh:

Cable & DeRue (2002) menjabarkan beberapa indikator *person-job fit* yang umum digunakan digunakan dalam penelitian empiris. Person job terbagi dalam dua kategori yaitu need-supplies fit yang terdiri tiga indikator dan demands-abilities fit yang juga terdiri atas tiga indikator. Berikut ini adalah indikator-indikator *needs-supplies fit* pada poin 1, 2, dan 3 sedangkan demands-abilities fit pada poin 4,5, dan 6.

1. Kecocokan antara pekerjaan yang ditawarkan dan yang dicari dalam pekerjaan,
2. Kemampuan memenuhi kebutuhan melalui rincian pekerjaan,

3. Keterkaitan antara Karakteristik pekerjaan dan keinginan karyawan,
4. Kecocokan antara keterampilan dan tuntutan pekerjaan,
5. Kecocokan antara kemampuan (*skill*) dan persyaratan pekerjaan,
6. Kecocokan latar belakang pendidikan dan pekerjaan.

4. MENULISKAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

(1)

P28. Tuliskan teori yang menjelaskan bahwa variabel X1 mempengaruhi Y

Hipotesis tidak turun dari langit, namun harus dikembangkan. Ada tiga unsur yang menjadi pembentuk rumusan hipotesis yaitu teori, riset empiris sebelumnya, dan logika yang dikaitkan dengan konteks penelitiannya. Pada bagian ini mahasiswa bisa menuliskan dalam satu atau beberapa kalimat tentang teori yang melandasi terbentuknya hipotesis.

Contoh:

Menurut teori yang dikemukakan oleh Sara Gable, Rothrauff, Thornburg, dan Mauzy (2007) yang menyatakan bahwa program insentif dapat menekan angka *turnover*. Mathis dan Jackson (2008:80) menjelaskan bahwa seringkali karyawan meninggalkan perusahaan sebelumnya dengan alasan daya tarik insentif yang lebih tinggi pada perusahaan lain dan beberapa alasan kompleks lainnya yang meningkatkan angka *turnover*.

P29. Tuliskan hasil temuan riset empiris yang menjelaskan bahwa variabel X1 mempengaruhi Y

Mahasiswa diminta membuat kalimat yang menjelaskan tentang temuan-temuan dalam riset sebelumnya yang memberikan argumentasi adanya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Contoh:

Hasil penelitian dari Mirza Norma Fitalia Rahmi, Zainal Ilmi, Robiansyah (2017) secara parsial variabel daya tarik program insentif berpengaruh negatif signifikan terhadap keinginan pindah kerja.

P30. Tuliskan alur mekanisme logika secara runtut dan lebih rinci tentang hubungan variabel X1 dan Y

Mekanisme logika diperlukan untuk menjustifikasi adanya dugaan kuat bahwa secara nalar rasional pengaruh variabel X1 terhadap Y memiliki argumentasi yang masuk akal. Pada bagian ini mahasiswa sebaiknya mengurutkan proses

psikologis yang terjadi pada pelaku terkait variabel yang diteliti.

Contoh:

Program insentif seperti bonus ataupun komisi mendorong karyawan untuk bekerja lebih baik. Semakin baik kerjanya maka karyawan akan merasakan kepuasan yang lebih baik terhadap pekerjaan dan tempat kerjanya. Perasaan nyaman bekerja akan menjadikan karyawan lebih betah di satu pekerjaan dan menjadinya mau bertahan lebih lama di perusahaan tempat ia bekerja saat ini. Oleh karenanya ini akan menurunkan keinginan karyawan berpindah atau keluar dari pekerjaan atau pindah ke perusahaan lain.

Selain itu, keinginan berpindah biasanya diawali dengan proses membandingkan antara kelebihan satu perusahaan dengan perusahaan yang lain. Secara spesifik terkait dengan pekerjaan tenaga penjualan, biasanya unsur insentif menjadi pertimbangan seorang karyawan untuk pindah. Jika karyawan mempersepsikan bahwa perusahaan lain cenderung memberikan tawaran insentif yang lebih baik, maka itu akan mendorong keinginan pindah semakin kuat.

P31. Tuliskan rumusan hipotesis yang akan diuji.

Rumusan hipotesis yang akan diuji ini ditulis dan disesuaikan berdasarkan teori, riset empiris, alur logika yang telah ditulis pada bagian sebelumnya.

Contoh:

Berdasarkan teori, riset empiris, dan alur logika yang telah dijelaskan di atas, maka dayatarik program insentif diduga berpengaruh negatif terhadap *turnover*. Artinya adalah semakin baik program insentif yang ada di perusahaan, maka semakin rendah pula tingkat keinginan berpindah karyawan dari perusahaannya. Maka dapat dirumusan hipotesis berikut ini.

H1 : Dayatarik Program Insentif berpengaruh negatif terhadap *Turnover Intention*.

5. MENULISKAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

(2)

P32. Tuliskan teori yang menjelaskan bahwa variabel X2 mempengaruhi Y

Sebagaimana pada bagian P28, pada bagian ini mahasiswa bisa menuliskan dalam satu atau beberapa kalimat tentang teori yang melandasi terbentuknya hipotesis.

Contoh:

Mathis dan Jackson (2008) berpendapat *Person Job-fit* adalah tentang mencocokkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan karyawan dengan tuntutan pekerjaan sehingga menimbulkan hubungan negatif signifikan, yaitu apabila tingkat kinerja rendah, maka tingkat pergantian karyawan tinggi.

P33. Tuliskan hasil temuan riset empiris yang menjelaskan bahwa variabel X2 mempengaruhi Y

Mahasiswa diharapkan dapat membuat kalimat yang menjelaskan tentang temuan-temuan dalam riset sebelumnya yang memberikan argumentasi adanya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Contoh:

Penelitian ini didasari oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hassan, Ammara Akram, Sana Naz (2012) yang menyatakan adanya pengaruh negatif signifikan antara *Person-job fit* dan *turnover Intention*.

P34. Tuliskan alur mekanisme logika secara runtut dan lebih rinci tentang hubungan variabel X1 dan Y

Mekanisme logika diperlukan untuk menjustifikasi adanya dugaan kuat bahwa secara nalar rasional pengaruh variabel X1 terhadap Y memiliki argumentasi yang masuk akal. Pada bagian ini mahasiswa sebaiknya mengurutkan proses psikologis yang terjadi pada pelaku terkait variabel yang diteliti.

Contoh:

Kecocokan antara permintaan perusahaan dengan profil dan kemampuan karyawan akan membuat karyawan bekerja lebih baik. Dampaknya kinerja akan meningkat dan menerima kompensasi yang membuat karyawan lebih puas dengan pekerjaannya. Seseorang yang puas akan cenderung merasa nyaman untuk terus bekerja dan menjadi lebih betah untuk bertahan lebih lama dalam pekerjaannya di suatu perusahaan.

Sebaliknya jika yang bersangkutan mendapatkan posisi yang tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki maka ia akan merasa sulit memberikan kinerja yang terbaik. Dampaknya ia menerima pembayaran yang tidak memuaskan dari perusahaan. Kalau ia merasa tidak puas terlalu lama maka ada kecenderungan untuk keluar dari pekerjaannya saat ini.

P35. Tuliskan rumusan hipotesis yang akan diuji.

Rumusan hipotesis yang akan diuji ini ditulis dan disesuaikan berdasarkan teori, riset empiris, dan alur logika yang telah ditulis pada bagian sebelumnya.

Contoh:

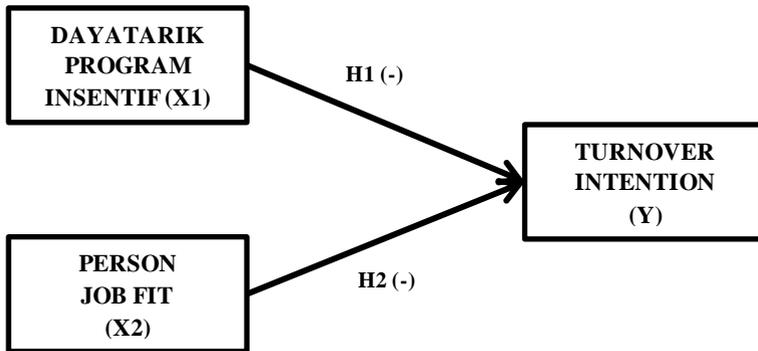
Berdasarkan teori, riset empiris, dan alur logika di atas, maka *person-job fit* diduga berpengaruh negatif terhadap *turnover intention*, artinya yaitu semakin tinggi tingkat kecocokan antara pribadi karyawan dengan tugas yang diberikan maka *turnover intention* semakin menurun. Maka dirumuskan hipotesis berikut ini.

H2 : *Person Job-fit* berpengaruh negatif terhadap *Turnover Intention*.

P36. Gambarkan Model Penelitian yang menunjukkan hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen

Mahasiswa diminta menggambar model penelitian yang merupakan kerangka konsep penelitian empiris. Model tersebut dibangun berdasarkan hubungan antar variabel sebagaimana dikembangkan lewat pengembangan hipotesis.

Contoh:



Gambar 2.1. Kerangka Konsep Penelitian

C. Menulis BAB III

Ada beberapa format sistematika dalam menyusun bab 3. Format apa yang akan dipilih sangat tergantung pada pedoman penulisan skripsi masing-masing kampus. Umumnya bab 3 terdiri dari 5 bagian yaitu: definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel, dan unit analisis, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan terakhir alat analisis. Semua item ini akan dibahas lebih rinci dalam pembahasan berikutnya.

Penulisan bab 3 yang baik ditandai dengan kemampuan mahasiswa menceritakan proses yang akan dilakukannya dalam melaksanakan penelitian sesuai metode riset yang digunakan. Mahasiswa diharapkan tidak meng-copy paste semata-mata tulisan dalam bab 3 yang ditulis dalam dokumen skripsi orang lain. Peluang terjadinya plagiasi sangatlah besar jika itu dilakukan. Oleh sebab itu, pemahaman yang baik tentang metode penelitian sangatlah penting ketika menuliskan bab 3 ini. Hal ini akan membuat mahasiswa bisa membuat narasi yang lebih meyakinkan karena mahasiswa paham betul proses yang dilakukannya sendiri.

Kunci utama keberhasilan menulis bab 3 juga sangatlah ditentukan dengan pemahaman yang baik

akan kondisi obyektif tempat penelitian. Misalkan terkait dengan kondisi realitas calon responden, kebijakan manajemen di perusahaan, ataupun aspek-aspek lainnya. Hal ini penting karena dibutuhkan dalam rangka menemukan ketepatan antara kondisi obyek penelitian dengan metode riset yang digunakan. Jika antara dua hal ini tidak sinkron maka hasil penelitian menjadi tidak bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

1. MENULIS DEFINISI OPERASIONAL

P37. Tuliskan operasionalisasi dari variabel Y, X1, dan X2 berdasar subyek, ruang dan waktunya.

Pada bagian ini mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan definisi operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitiannya. Definisi operasional merupakan penjabaran teknis mengenai variabel dengan mempertimbangkan siapa yang akan mengisi kuesioner, tempat penelitian, dan pada waktu kapan persepsi itu dibentuk. Definisi ini penting untuk memperjelas indikator dan item-item pertanyaan yang akan digunakan dalam kuesioner. Definisi operasional dikembangkan dari teori yang sudah kita pilih sebelumnya pada bab 2. Sebaiknya indikator yang digunakan merupakan indikator yang sudah mapan digunakan dalam berbagai riset empiris sebelumnya.

Contoh:

Turnover Intention dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai keinginan karyawan di Surya Phone untuk keluar dari perusahaan dalam setahun terakhir yang diukur dalam beberapa indikator yang dikemukakan oleh Hurst (2007), yaitu : intensitas berpikir untuk keluar, tingkat keaktifan untuk mencari pekerjaan baru, peluang

mencari pekerjaan baru, dan Intensitas untuk mencari pekerjaan. Semua item pertanyaan diukur dengan skala likert (sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju).

Dayatarik program insentif ditetapkan sebagai variabel independen (X1) yang dioperasionalisasikan sebagai persepsi karyawan mengenai seberapa menarik balas jasa bagi salesperson di perusahaan mereka dibandingkan dengan perusahaan pesaing. Variabel ini diukur dengan 7 indikator yang dikembangkan oleh Abratt & Smythe (1989) yaitu: Komisi Penjualan, Bonus Tunai, Bagi Hasil Keuntungan, Penghargaan Tunai, Hadiah Barang Dagangan, Trip/Liburan, dan Kontes Penjualan. Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert (sangat menarik, menarik, cukup menarik, kurang menarik, sangat tidak menarik).

Person-job fit dipilih sebagai variabel independen (X2). Variabel ini dioperasionalisasikan sebagai persepsi karyawan tentang kecocokan antara pekerjaan yang ditawarkan dan kemampuan (*abilities*) yang dimiliki oleh karyawan yang diukur dengan 6 indikator yang digunakan oleh Menurut Cable & DeRue (2002) yaitu: Kecocokan antara pekerjaan yang ditawarkan dan yang dicari dalam pekerjaan, Kemampuan memenuhi kebutuhan

melalui rincian pekerjaan, Keterkaitan antara Karakteristik pekerjaan dan keinginan karyawan, Kecocokan antara keterampilan dan tuntutan pekerjaan, Kecocokan antara kemampuan (*skill*) dan persyaratan pekerjaan, dan Kecocokan latar belakang pendidikan dan pekerjaan. Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert (sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju).

2. MENULIS UNIT ANALISIS, POPULASI, SAMPEL

P38. Tetapkan unit analisis dan populasi dalam penelitian

Unit analisis merupakan entitas di mana penelitian tersebut dilakukan yang terdiri dari beberapa level. Ada level individu, pasangan, grup, organisasi, atau Negara. Umumnya riset MSDM di strata sarjana menekankan unit analisis pada level individu. Kesalahan menetapkan unit analisis bisa menyebabkan kesalahan analisa statistik. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan menuliskan unit analisis yang tepat dalam proposal riset skripsinya beserta alasannya. Kemudian mahasiswa menyebutkan berapa jumlah populasi berdasar unit analisis yang telah dipilihnya.

Contoh:

Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu tenaga penjualan (sales person) yang ada di XYZ Phone. Individu ini dipilih karena merekalah yang bisa memberikan informasi akurat mengenai variabel yang telah dipilih dalam penelitian ini yaitu: turnover intention, dayatarik program insentif, dan

person job fit. Populasi pada penelitian ini adalah pramuniaga XYZ Phone yang tersebar di beberapa outlet di Kota Samarinda sejumlah 250 orang.

P39. Tuliskan teknik samplingnya dan alasan penggunaan teknik tersebut

Pada bagian ini mahasiswa diminta untuk menuliskan teknik sampling apa yang dipilih untuk mendapatkan sampel dalam penelitiannya. Teknik sampling yang digunakan mesti relevan dengan kebutuhan untuk memecahkan masalah penelitian dengan mempertimbangkan kondisi realitas pada obyek penelitian, ketersediaan waktu, dana, dan kemampuan mahasiswa itu sendiri.

Contoh:

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*, yaitu metode pengambilan sampel secara acak dimana setiap responden memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel. Teknik ini dipilih karena relevan dengan kondisi obyek penelitian dan lebih memudahkan peneliti untuk mendapatkan jawaban dari responden dalam waktu yang lebih singkat dan cocok untuk populasi yang relatif kecil di mana

sampling frame-nya lengkap dan *up to date* (Ferdinand, 2014).

P40. Tuliskan berapa jumlah sampel dan sertakan rumus jika menggunakannya

Jumlah sampel merupakan ujung dari pembahasan mengenai bagian populasi dan sampel. Jumlah inilah yang nantinya dijadikan dasar untuk menyebarkan kuesioner kepada responden penelitian. Mahasiswa dapat menetapkan jumlah responden dengan menggunakan berbagai cara. Salah satunya yang paling banyak digunakan adalah memakai rumus Slovin. Pendekatan apapun yang digunakan mestilah cocok dengan teknik sampling yang digunakan.

Contoh:

Pedoman dalam menghitung jumlah sampel minimal dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Slovin, yaitu :

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

Keterangan :

n = jumlah sampel minimal

N = jumlah orang dalam sebuah populasi

e = margin error yang ditetapkan

maka :

$$n = 250 / (1 + (250 \times 0.1)^2)$$

$$n = 250 / (1 + 2,5)$$

$$n = 250 / 3.5$$

n = 71,42 atau digenapkan 72 orang.

Jadi, sampel yang harus didapatkan dalam penelitian ini adalah 72 orang.

3. MENULIS JENIS DATA

P41. Tuliskan jenis datanya berdasarkan waktu dan sumber lalu sertakan alasannya.

Pada bagian ini mahasiswa dapat menyebutkan jenis data yang digunakan dalam penelitiannya. Jenis data dapat dikembangkan dari dua aspek yaitu waktu dan sumbernya. Umumnya buku referensi metode penelitian banyak memberikan uraian mengenai aspek ini dan juga telah menyertakan alasan di balik penggunaan masing-masing jenis data tersebut. Pastikan jenis data yang dipilih sesuai dengan kondisi obyek penelitian mahasiswa.

Contoh:

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka dan dapat dihitung secara langsung. Informasi yang disajikan berupa angka atau bilangan. Berdasarkan waktu data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data cross section sebab data data ini terbentuk data dalam satu waktu tertentu yang diambil dari beberapa sumber data yaitu responden. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer karena dikumpulkan berdasarkan informasi langsung dari objek yang diteliti.

4. MENULIS TEKNIK PENGUMPULAN DATA

P42. Tuliskan teknik apa yang dipakai dan tuliskan langkah-langkah yang dilakukan hingga data terkumpul

Pada bagian ini mahasiswa diharapkan menyebutkan teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data. Umumnya riset di S1 banyak menggunakan pendekatan survey kuesioner dalam penelitiannya. Mahasiswa hendaknya menjelaskan langkah-langkah sistematis yang digunakan tatkala melakukan pengumpulan datanya. Hal ini penting untuk memastikan prosesnya sudah benar menurut metode penelitian yang dipakai oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Contoh:

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan survey kuesioner yang sudah disediakan oleh peneliti. Lembar kuesioner yang sudah dibuat kemudian didistribusikan kepada sales XYZ Phone. Penyebaran dilakukan oleh peneliti dengan mendatangi obyek penelitian lalu menyebar kuesioner pada sales person yang sedang istirahat atau telah selesai jam kerjanya. Peneliti akan

mendampingi responden saat mengisi dan jika ada ketidaktahuan atas pertanyaan dalam kuesioner maka peneliti dapat langsung menjelaskannya. Setelah selesai mengisi kuesioner langsung dikembalikan pada peneliti.

Dalam kondisi tertentu, jika tidak memungkinkan responden mengisi secara langsung, maka peneliti akan menyebarkan kuesioner melalui link google form yang akan disebar melalui platform nomor kontak whatsapp responden bersangkutan. Hal ini untuk memudahkan dalam proses distribusi dan pengembalian kuesioner. Jika ada pertanyaan atas kuesioner, responden dapat langsung konfirmasi pada nomor whatsapp peneliti. Setelah mengisi kuesioner, responden melakukan submit sehingga terkumpul data dalam bentuk excel di link google form penelitian.

5. MENULIS ALAT ANALISIS

P43. Tuliskan model persamaan matematika yang akan diuji dan alat analisis beserta langkah-langkah yang digunakan

Mahasiswa diharapkan dapat menuliskan beberapa hal dalam bagian ini. Pertama menuliskan model persamaan matematika yang digunakan sesuai hipotesis pada bab 2. Sertakan keterangan mengenai simbol-simbol yang ditulis dalam persamaan tersebut. Umumnya mahasiswa S1 dalam riset MSDM menggunakan model regresi dalam penelitiannya. Model ini minimal terdiri dari 1 variabel Y dan 2 variabel X, dan disertai konstanta serta error term.

Contoh:

Model persamaan matematika yang akan dikembangkan dan diuji dalam penelitian ini adalah:

$$y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

y = Turnover Intention

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi dari Dayatarik Program Insentif

β_2 = Koefisien regresi dari *Person-job fit*

X = Dayatarik Program Insentif

X₂ = *Person-job fit*

e = error

Terakhir, mahasiswa bisa menyebutkan alat analisis yang digunakan dan menyertakan alasannya. Kemudian mahasiswa menjelaskan langkah-langkah sistematis yang dipakai dalam melakukan analisis dengan menyertakan penjelasan ringkas mengenai langkah-langkah tersebut sesuai dengan kaidah dalam metode penelitian.

Contoh:

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi berganda menggunakan software *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen yaitu Dayatarik program Insentif dan *Person-job fit* terhadap variabel dependen yaitu *Turnover Intention*.

Adapaun langkah-langkah analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1) *Uji instrumen (Uji Validitas & Reabilitas)*

Suatu kuisioner akan dikatakan valid/sah apabila menunjukkan hasil yang signifikan $\geq 0,5$. Artinya kuisioner tersebut dikatakan valid apabila kuisioner tersebut mampu mengukur variabel tersebut. Misalnya dalam hal ini, alat yang digunakan mampu mengukur tingkat kepuasan insentif seorang karyawan. Apabila sesuai, maka instrumen tersebut dikatakan valid.

Uji reliabilitas digunakan sebagai pengukur tingkat konsisten responden. Data yang *reliable* berarti menunjukkan tingkat instrumen konsistensi karyawan Surya Phone yang sama setiap kali dilakukan pengukuran. Secara umum variabel tersebut dianggap reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$. Kedua uji ini menggunakan responden minimal 30 orang dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 22.

2) *Analisis Deskriptif responden*

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui usia, jenis kelamin, pendidikan, latar belakang orang tua dan lain sebagainya yang

biasanya berbentuk tabel. Responden yang dimaksud adalah karyawan Suryaphone.

3) *Angka indeks*

Ferdinand (2014) “Angka indeks digunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai derajat persepsi responden atas variabel yang akan diteliti.” Angka indeks ini menggunakan frekuensi yang biasanya berupa *Three-box Method* yaitu angka 1-100 dengan rentang angka 90 tanpa angka 0 dibagi menjadi 3 bagian yang menghasilkan frekuensi :

10.00 – 40 = Rendah

40.01 – 70 = Sedang

70.01 – 100 = Tinggi

4) Uji R & R²

Ferdinand (2014) “Uji R² adalah uji model yang dikembangkan dengan mengamati koefisien determinasi.” Letak nilai R² adalah diantara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Kelemahan dari koefisien determinasi adalah terjadinya jumlah variabel independen yang digunakan akan bias, karena setiap tambahan variabel independen akan mengubah R². Jika terjadi seperti ini maka digunakan *Adjusted R²*.

5) *Uji F simultan (Uji F hitung)*

Uji F simultan mempunyai dua parameter, dua kelompok derajat kebebasan (dari masing-masing varian). Pengujian ini dilakukan dengan standar tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan :

- a) Apabila $F_{hitung} < F_{table}$, H_0 diterima
- b) Apabila $F_{hitung} > F_{table}$, H_0 ditolak.

6) *Uji t*

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan antara variabel dependen dan variabel independen. Uji ini digunakan untuk mengukur pengaruh kausalitas dalam model persamaan regresi. Pada alat hitung SPSS tingkat signifikansi diukur dengan uji t dimana akan menghasilkan t-hitung yang dilihat dari tabel *Coefficient* dengan membagi antara kolom *Unstandardize Coeffiecient B* dengan *Standard error* pada masing-masing variabel.

D. Menulis Kutipan dan Daftar Pustaka

P44. Tuliskan semua sumber referensi yang digunakan dalam penulisan bab 1, 2, dan 3.

Kunci utama menulis kutipan dan daftar pustaka adalah mengacu pada panduan penulisan skripsi masing-masing kampus. Setiap panduan skripsi selalu mencantumkan aturan teknis dalam menulis kutipan dan daftar pustaka. Problem muncul tatkala mahasiswa hanya langsung meng-copy paste sumber referensi yang ada dalam naskah dan daftar pustaka tulisan orang lain tanpa memperhatikan bahwa teknik penulisannya tidak sama karena beda kampusnya. Biasanya mereka tidak langsung mengambil dari referensi utama namun sekedar dari mengutip dari kutipan orang lain (kutipan dalam kutipan).

Penulisan daftar pustaka sangat terkait dengan kutipan-kutipan yang ada dalam bab 1, 2, dan 3 skripsi. Oleh karena itu, kejelian dan ketelitian dalam mengutip referensi sangatlah penting. Semua kutipan baik buku, artikel, monograf, berita, atau dokumen lainnya yang ada dalam batang tubuh skripsi harus tercantum dalam daftar pustaka. Kutipan yang baik adalah kutipan yang bisa mempertanggungjawabkan konten yang dikutip, sumber dokumen, dan personal menulis sumber-sumber referensi yang digunakan.

Cermat dalam membuat kutipan dan daftar pustaka merupakan salah satu ciri intelektualitas seseorang karena merupakan bentuk apresiasi atas karya ilmiah orang lain.

Berikut ini beberapa contoh cara penulisan kutipan dan daftar pustaka yang digunakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman. Jika ingin mengetahui lebih rinci, silakan mengacu panduan tersebut.

Penulisan sitasi dan daftar pustaka/referensi berdasarkan sumber:

Buku dengan satu penulis

Sitasi dalam naskah	(Winarsunu, 2015)
Daftar Pustaka/ Referensi	Winarsunu, T. (2015). <i>Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan</i> . Malang: UMM Press.

Buku dengan dua penulis

Sitasi dalam naskah	(Notosoedirdjo & Latipun, 2014)
Daftar Pustaka/ Referensi	Notosoedirdjo, M dan Latipun. (2014). <i>Kesehatan Mental</i> . Malang: UMM Press.

Artikel dari jurnal cetak

Sitasi dalam naskah	(Getweed, 2007)
Daftar Pustaka/ Referensi	Getweed, Rick. (2007). <i>Information Literacy for Distance Students</i> . <i>Journal of Library Administration</i> , 34, (2), 40-45.

Artikel dari jurnal daring

Sitasi dalam naskah	(Gerry, 2008)
Daftar Pustaka/ Referensi	<p>Gerry, R. (2008). <i>Tempo Training for Freestyle, Journal of Swimming Technique</i>, 34 (10), 40-43. doi:10.1022/02029822.77.4.444</p> <p>Catatan:</p> <p><i>Penulisan daftar pustaka artikel jurnal daring pada dasarnya sama dengan jurnal cetak, hanya dengan tambahan informasi tanggal akses dan URL (uniform resource locator) di bagian akhir daftar pustaka. Jika artikel dalam jurnal daring tersebut tersedia DOI (digital object identifier), maka DOI sebagai URL (DOI merupakan URL yang paling stabil). Jika DOI tidak tersedia dan artikel tersebut diakses melalui database komersial (JSTOR, Elsevier, Emerald dan lainnya) atau laman daring lainnya, maka URL artikel di database atau laman daring tersebut yang dicantumkan dalam daftar pustaka.</i></p>

Karya yang tidak dipublikasikan (skripsi, tesis, disertasi)

<p>Sitasi dalam naskah</p>	<p>(Ananda, 2004) (Deny, 2004) (Fiske, 2012)</p>
<p>Daftar Pustaka/ Referensi</p>	<p>Ananda, Amir. (2004). "Pendekatan Humas Perguruan Tinggi di Jakarta Sebagai Strategi Pemasukan Dana", Tesis MBA, Universitas Indonesia.</p> <p>Deny, Guritno. (2011). "Pengaruh Layanan terhadap Kepuasan Konsumen pada PT ABC." Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman.</p> <p>Fiske, Lucy. (2012). "Insider Resistance: Understanding Refugee Protest Againsts Immigration Detention in Australia." PhD diss. Curtin University.</p>

Kuliah, makalah presentasi dan *conference paper*

Sitasi dalam naskah	(Bloom, 2016) (Corebima, 2001) (Loughnane, 2014)
Daftar Pustaka/ Referensi	Bloom, Paul. (2016). "Lecture 2 – Foundations: This is Your Brain." PowerPoint lecture notes. http://oyc.yale.edu/sites/default/files/class02_0.pdf
	Corebima, A. D. (2001). <i>Pola Pengembangan Lembar PBMP (TEQ) Dalam Pembelajaran IPA-Biologi</i> . Makalah disajikan dalam Lokakarya PBMP, Malang, 31 Agustus – 1 September.

Loughnane, Lawrence. (2014).
"Innovation and Strategy:
Linking Management
Practices to Achieve
Superior Performance."
Paper presented at the
European Conference on
Innovation and
Entrepreneurship, Belfast,
Ireland, September 18-
19, 2014, <http://search.proquest.com/dbgw.lis.curtin.edu.au/docview/1674838588?accountid=10382>.

Catatan:

Jika diambil dari karya rujukan daring, cantumkan waktu akses dan URL.

Berikut ini contoh daftar pustaka yang disusun dalam sebuah proposal skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abratt & Smythe. 1989. A Survey of Sales Incentive Program. *Industrial Marketing Management*. Vol. 18, 209-214.
- Armstrong, Michael. 2014. *Armstrong's handbook of human resource management practice – 13th edition*. Ashford Colour press Ltd. United Kingdom.
- Bluedorn ,Carol. (2001). The impact of various factors on the personality, job satisfaction and turnover intentions of professional accountants. *Managerial Auditing Journal* ,16 (4):234-245.
- Cable & DeRue. (2002). The Convergent and Discriminant Validity of Subjective Fit Perceptions. *Journal of Applied Psychology*. Vol. 87, No. 5
- Christensen, R. K., & Wright, B. E. (2011). The Effects of Public Service Motivation on Job Choice Decisions: Disentangling the Contributions of Person-Organization Fit and Person-Job Fit. *Journal of Public*

Administration Research and Theory, 21(4), 723–743.

- Farrell, M. A., & Oczkowski, E. (2009). Service worker customer orientation, organisation/job fit and perceived organisational support. *Journal of Strategic Marketing*, 17(2), 149–167.
- Ferdinand, Augusty (2006). *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J.E. Jr. R. E., Anderson, R. L. Tatham & W. C. Black, 1998. *Multivariate Data Analysis*, Prentice-Hall International. Inc., New Jersey.
- Hassan, Massoud., Ammara Akram & Sana Naz, (2012). The Relationship between Person Organization Fit, Person-Job-Fit and Turnover Intention in Banking Sector of Pakistan: The Mediating Role of Psychological Climate. *International Journal of Human Resource Studies*. Department of Commerce, Bahauddin Zakariya University, Multan, Pakistan

- Hasibuan, Malayu S.P, (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi, Bumi Aksara, Jakarta.
- Hasibuan, Malayu S. P. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Hurst, Kelley, Blackman. (2007). An exploration of the relationship between learning organisations and the retention of knowledge workers. *The Learning Organization Journal*. Vol. 14, No. 03. 204-221
- Indonesia Urutan Ke 3 Sedunia Dalam Penggunaan Media Sosial
<https://diskominfo.kaltimprov.go.id/indonesia-urutan-ke-3-sedunia-dalam-penggunaan-media-sosial/>
- Kristof-Brown, Ryan D. Zimmerman, Erin C. Johnson. (2005). *Consequences Of Individuals' Fit At Work: A Meta-Analysis Of Person–Job, Person– Organization, Person–Group, And Person–Supervisor Fit*. Vol. 58, 281-342
- Kuvaas, Bard., *et al.*. (2016). Do you get what you pay for? Sales incentives and implications for motivation and changes in turnover intention and work effort. *Motivation and Emotion Journal*. Vol. 40, 667 – 680.

Mathis, Robert L., John H. Jackson. (2008). *Human Resourche Management, Twelfth Edition*. United States of America. Thomson South-Western, a part of The Thomson Corporation.

Mobley, Horner, & Hollingsworth. (1978). The relationship between human resource practices and Employee retention in public organisations: an exploratory Study conducted in the united arab emirates. *Arab: International Journal of Business and Social Science*.

Selular ID. IDC: Top 5 Vendor Smartphone Indonesia Q2-2019.
<https://selular.id/2019/08/idc-top-5-vendor-smartphone-indonesia-q2-2019/>

Simamora, H. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi 3. Cetakan Kedua.. Yogyakarta. STIE YKPN.

Zeffane, Rachid (1994). Understanding Employee Turnover: The Need for a Contingency Approach. *International Journal of Manpower* 15(9): 1-14.

E. Menulis Lampiran Kuesioner

P 45. Isilah sesuai bagian-bagian penting harus ada dalam sebuah kuesioner yang lengkap dan sempurna.

Bagian penting yang harus dalam proposal adalah kuesioner. Riset MSDM membutuhkan perangkat yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data lapangan berupa kuesioner. Ada beberapa bagian penting dalam kuesioner yaitu pengantar, petunjuk pengisian kuesioner, dan daftar pertanyaan. Pengantar berisi nomor identitas kuesioner, tanggal, dan surat permohonan untuk mengisi kuesioner.

Bagian petunjuk terdiri atas cara pengisian baik pertanyaan terbuka maupun tertutup, memberi tanda (silang, centang, atau lingkaran), dan termasuk pemberian skor. Sedangkan bagian daftar pertanyaan terdiri dari identitas responden yang umumnya berupa pertanyaan terbuka dan pemberian tanda kolom yang telah disediakan terhadap kalimat yang dimintakan tanggapan dari responden.

Kuesioner sebaiknya disesuaikan dengan kondisi perusahaan dan responden yang akan mengisi. Sangat dianjurkan menggunakan kuesioner

yang sudah teruji dalam artikel jurnal yang berkualitas. Pastikan kuesioner mudah dipahami dan tidak menimbulkan kebingungan saat responden mengisi.

Selain itu, sebaiknya kuesioner dapat diselesaikan dalam waktu yang relatif singkat. Gunakan kata-kata yang familiar dalam benak responden dan tidak menimbulkan makna ganda atau membuat responden terarahkan untuk menjawab yang tidak sesuai dengan kenyataan. Berikut contoh kuesioner yang digunakan dalam proposal.

KUESIONER

Samarinda, September 2020

Para Bpk/Ibu/Sdr (i) Sales XYZ Phone yang terhormat,

Dengan hormat,

Saya adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang sedang menyusun skripsi. Dalam rangka untuk memperbaiki keputusan dibidang pengembangan SDM di perusahaan ini, kami membutuhkan partisipasi Anda untuk mengisi kuesioner berikut.

Dalam riset ini, Anda memiliki peluang menyuarakan pendapat atau masukan berharga bagi perusahaan. Oleh karena itu, gunakan kesempatan ini dengan menjawab kuesioner terlampir secara jujur seperti yang Anda rasakan sebenarnya selama ini.

Petunjuk pengisian kuesioner:

Kuesioner di bawah memuat beberapa pernyataan dan pertanyaan. Silakan tunjukkan tingkat respon Anda terhadap setiap pernyataan dan pertanyaan tersebut dengan memberi tanda centang (✓) kotak jawaban yang dipilih. Tidak ada jawaban benar dan salah. Beberapa pernyataan tampak memiliki arti yang hampir sama; hal itu tidak perlu

Anda hiraukan. Anda cukup menjawab langsung sesuai apa yang muncul pertama kali dalam pikiran Anda. Selamat mengisi kuesioner berikut.

Silakan mengisi kuesioner berikut!

1. No HP:

2. Jenis Kelamin

<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>

Pria

Wanita

3. Usia

<input type="text"/>

Tahun

4. Tingkat Pendidikan

<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>

Sekolah Menengah

Diploma

Sarjana

5. Status Pernikahan

<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>

Lajang

Menikah

Cerai (Duda/Janda)

6. Jumlah Anak

<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>

Belum punya anak

1 orang

2 orang atau lebih

7. Lama Anda bekerja di XYZ Phone ini:tahun

8. Pengalaman Kerja sebelum bekerja di sini

Tidak Ada

Ada, di bagian: berapa tahun:....

9. Besar pendapatan per bulan yang Anda terima di XYZ Phone ini:

< 2 juta

2-3 juta

3,1-4 juta

>4 juta

A. Berikan penilaian terkait seberapa setuju anda dengan pernyataan di bawah ini mengenai keinginan berpindah :

Skala (1=Sangat Tidak setuju ,2=kurang setuju, 3=Netral, 4=Setuju, 5=Sangat setuju)

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Saya berpikir untuk keluar dari pekerjaan saya saat ini					
2.	Saya mungkin keluar dari pekerjaan saya saat ini dalam kurun waktu 12 bulan ke depan					
3.	Saya mungkin akan mencari pekerjaan baru tahun depan					
4.	Saya tidak melihat banyak prospek untuk masa depan di perusahaan ini					

5.	Saya akan aktif mencari pekerjaan baru dalam jangka waktu 3 tahun kedepan					
----	---	--	--	--	--	--

B. Berikan penilaian terhadap pernyataan di bawah ini terkait seberapa menarik program insentif yang ditawarkan oleh perusahaan tempat anda bekerja dibandingkan dengan perusahaan lain :

Skala (1=Sangat Tidak Menarik ,2=kurang Menarik, 3=Cukup, 4=Menarik, 5=Sangat Menarik

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Komisi penjualan yang diberikan					
2.	Bonus Tunai					
3.	Bagi Hasil Keuntungan					
4.	Penghargaan Tunai					
5.	Hadiah Barang Dagangan					
6.	Trip/Liburan					
7.	Kontes Penjualan					

C. Berikan penilaian terkait seberapa setuju Anda terhadap pernyataan di bawah ini terkait kecocokan antara diri pribadi dan pekerjaan anda saat ini :

Skala (1=Sangat Tidak setuju ,2=Tidak setuju, 3=Netral, 4=Setuju, 5=Sangat setuju)

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Pekerjaan yang ditawarkan sesuai dengan apa yang saya cari selama ini					
2.	Rincian pekerjaan saya saat ini mampu memenuhi apa yang saya butuhkan					
3.	Karakteristik pekerjaan saya saat ini cukup memenuhi apa yang saya inginkan					
4.	Ada kecocokan antara tuntutan pekerjaan dan keterampilan pribadi saya					
5.	Ada kecocokan antara kemampuan yang saya miliki dengan persyaratan pekerjaan					
6.	Ada kecocokan antara latar belakang pendidikan dan pelatihan yang saya miliki dengan pekerjaan saya saat ini.					

BAGIAN TIGA | **Menyatukan Draft dan Menyempurnakan Tulisan**

A. Mengumpulkan Seluruh Draft

Setelah mahasiswa menyelesaikan semua bagian tulisan dalam proposalnya, langkah selanjutnya adalah menggabungkan seluruh draft tulisan. Mulai dari Bab 1 sampai 3 ditambah dengan daftar pustaka dan lampiran kuesioner semuanya dikumpulkan dalam satu dokumen. Ada beberapa hal yang diperhatikan dalam proses menggabungkan bagian-bagian ini.

Pertama, pastikan semua bagian yang merupakan unsur-unsur yang wajib ada sesuai panduan penulisan skripsi sudah terisi semua. Untuk memudahkan, akan lebih baik jika mahasiswa membuat semacam daftar *check list* bagian-bagian tersebut. Setiap kali sudah menyelesaikan bagian tersebut beri tanda centang agar tidak ada satupun bagian yang terlewatkan. Jika ada yang belum selesai, tulis penjelasan pada bagian keterangan terkait apa yang masih kurang, agar bisa diperbaiki kemudian. Lihat contohnya berikut.

Bab	Bagian	Centang	Keterangan
I	A. Latar Belakang	√	
	B. Rumusan Masalah	√	
	C. Tujuan Penelitian	√	
	D. Manfaat Penelitian		Kurang manfaat praktikal
II	dst		

Kedua, pastikan urutan bagian-bagian tersebut tidak tertukar. Banyak ditemukan pada proposal mahasiswa yang disebabkan meniru proposal orang lain sehingga urutan-urutan penulisannya tidak sama. Akhirnya saat dikoreksi oleh dosen atau diuji saat seminar diharuskan untuk memperbaikinya. Umumnya kesalahan juga terjadi saat mahasiswa menuliskan bagian dalam BAB 2 yaitu terkait kajian pustaka. Di FEB Unmul biasanya menuliskannya dimulai dari variabel Y bukan variabel X-nya.

Ketiga, jika dirasa perlu mintalah kepada rekan mahasiswa yang lain untuk memastikan agar tidak ada kekeliruan terkit draft yang Anda tulis. Terkadang

sebagai penulis kita menganggap tulisan kita sudah sempurna. Namun saat dikoreksi oleh teman yang lain, baru kelihatan kekurangannya di banyak tempat. Pastikan juga mereka menggunakan panduan penulisan yang sama. Sebab seringkali di temukan menurut teman kita keliru karena dia menggunakan panduan yang berbeda tahun atau mungkin beda fakultas.

B. Membuat Bahasa menjadi Mengalir

Tulisan yang enak dibaca adalah tulisan yang mengalir. Yaitu tulisan yang saat kita membacanya kita merasa si penulis sedang bercerita kepada kita. Tulisan menjadi tidak enak dibaca karena banyak faktor. Pertama, biasanya karena efek copy paste dari tulisan orang lain. Ini yang seringkali terjadi dalam penulisan skripsi mahasiswa. Mereka cenderung menyalin ulang tulisan orang lain tanpa melakukan paraphrase terhadap tulisan tersebut.

Kedua, banyak mengutip dari skripsi tanpa merujuk pada dokumen aslinya seperti buku teks ataupun artikel penulis aslinya langsung. Ini disebabkan mahasiswa tidak punya referensi yang memadai saat menulis skripsi akhirnya cenderung melakukan jalan pintas. Ketiga, tidak punya kemampuan menulis yang baik. Mereka tidak terbiasa

menuangkan gagasan dalam bentuk tertulis sebelumnya, sehingga saat dihadapkan pada tugas menulis tulisan panjang seperti skripsi mereka kelabakan.

Saat melakukan finishing draft tulisan, sebaiknya mahasiswa melakukan penyesuaian terkait semua bagian terutama kalimat-kalimat yang menghubungkan satu paragraph dengan paragraph lainnya. Pastikan kalimat yang mahasiswa gunakan ada keserasian satu sama lain. Hindari kesan seolah-olah paragraph tersebut gabungan "paksa" dari beberapa sumber tanpa ada kesinambungan antar satu kalimat dengan kalimat berikutnya, antara satu paragraph dengan paragraph selanjutnya.

Secara teknis, mungkin ada baiknya mahasiswa memberikan tanda di dokumen word dengan warna yang berbeda misalnya merah, agar mudah dikenali bahwa pada bagian tersebut kalimatnya masih belum mengalir sempurna. Terutama saat mengambil kutipan dari referensi yang lain. Memang sebagian besar plagiasi terjadi pada bagian kutipan yang sangat rawan ditulis apa adanya tanpa memberikan kredit pada penulis aslinya ataupun tanpa melakukan paraphrase yang memadai.

C. Mengedit Kesalahan Metodologis

Salah satu yang menjadi perhatian dalam proposal skripsi adalah kesesuaian dan keserasian antar satu bagian dengan bagian yang lain. Hal ini penting karena jika tidak sinkron, maka akan menyebabkan proses penelitian menjadi tidak berjalan sesuai dengan kaidah-kaidah dalam metodologi penelitian. Umumnya, mahasiswa kurang memperhatikan aspek ini karena terkadang tidak teliti dalam melihat proposal secara komprehensif. Baru saat diuji dalam seminar kelihatan banyak kekurangannya. Berikut beberapa yang sering muncul.

1. Tidak cocoknya antara masalah dengan variabel yang dipilih. Masalahnya adalah disiplin tapi variabel yang dipilih sebagai Y adalah kinerja.
2. Tidak sesuai antara tujuan penelitian dengan hipotesis yang dikembangkan dalam proposal. Misal tujuan penelitiannya menguji hubungan tapi di hipotesis menguji pengaruh.
3. Pemilihan tempat penelitian yang kurang memenuhi prasyarat kecukupan sampel. Umumnya penelitian multivariate menggunakan uji pengaruh seperti regresi mensyaratkan minimal sampel sebesar 30.

4. Tidak sinkronnya antara kuesioner dengan indikator yang ditulis pada bagian definisi operasional di BAB 3 dan tidak sinkron pula dengan penjelasan teori di BAB 2. Contoh di Bab 2 ada 4 indikator tapi di kuesioner ternyata ada 6 item pertanyaan.
5. Penentuan alat analisis yang tidak tepat, misalkan analisis komparatif yang menggunakan uji beda ternyata pada Bab 3 ditulis menggunakan uji pengaruh (regresi berganda).

Mahasiswa mesti mencermati secara lebih teliti terkait dengan masalah ini agar tidak terlalu banyak koreksi yang menyebabkan harus bolak-balik untuk masalah yang itu-itu saja. Lebih baik jika mahasiswa melakukan pengecekan secara komprehensif dengan memperhatikan keterkaitan antar bagian tersebut. Boleh juga mahasiswa meminta masukan dari rekan atau dosen lain jika memungkinkan untuk mendapat masukan semacam second opinion untuk melihat dari sudut pandang lain.

D. Mengedit Kesalahan Penulisan

Salah satu yang sering terjadi dalam proposal skripsi adalah masalah kesalahan penulisan. Masalah ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor:

1. Salah mengutip baik nama, tahun maupun konten kutipan itu sendiri. Solusinya yaitu dengan mengoreksi dan memastikan semua unsur kutipan telah sesuai dengan sumber yang tepat. Itulah sebabnya sangat disarankan mahasiswa langsung mengutip dari sumber pertama, bukan kutipan dalam kutipan. Banyak ditemukan mahasiswa sekedar mengutip dari skripsi yang penulisnya tidak pernah membaca buku referensi aslinya atau mengambil kutipan dari internet saja.
2. Salah mengetik kata atau kalimat, biasanya karena terburu-buru atau tidak konsentrasi dalam mengetik. Solusinya yaitu dengan melakukan editing saat selesai draft dikumpulkan. Namun pastikan semua sumber kutipan yang menjadi rujukan masih dapat diakses dengan baik dan cepat agar saat dibutuhkan untuk dikonfirmasi dapat bisa terselesaikan kesalahan pengetikannya. Bisa juga menggunakan pengecekan kata yang

sudah tersedia pada aplikasi pengolah kata (microsoft word).

3. Salah menggabungkan berbagai paragraf, umumnya terjadi karena banyak menggabungkan kutipan kalimat namun kurang memberikan atau menambahkan kata atau kalimat penghubung yang tepat. Solusinya adalah baca ulang paragraf dengan seksama kemudian pastikan antar kalimat dan paragraf terasa enak terbaca seperti uraian yang mengalir dan sambung menyambung satu dengan yang lainnya.

E. Menambahkan Lembaran Pelengkap

Langkah terakhir dalam menyusun proposal adalah melengkapi beberapa lembaran yang merupakan persyaratan formal sebuah dokumen skripsi. Selain konten utama proposal berupa BAB 1,2,3, daftar pustaka dan lampiran kuesioner, mahasiswa perlu menambahkan bagian lain, yaitu:

1. Halaman cover: biasanya memuat judul skripsi, nama identitas mahasiswa, NIM, program studi, fakultas, universitas, dan tahun penyusunan.
2. Halaman pengesahan: terdiri dari judul skripsi, nama mahasiswa, nama dosen

pembimbing, NIP dosen dan keterangan waktu serta tempat mencantumkan tanda tangan.

3. Daftar isi: berisi keterangan tiap BAB dan sub judul yang terdapat dalam proposal skripsi yang dapat memudahkan pembaca mencari atau membaca bagian tertentu yang dibutuhkan dengan cepat.
4. Daftar tabel: berisi rincian semua nomor dan nama tabel yang ada dalam proposal yang kegunaannya sama dengan daftar isi.
5. Daftar gambar: isinya seluruh nomor dan nama gambar dalam proposal skripsi untuk memudahkan pencarian gambar tertentu dalam bagian utama skripsi.

Biasanya panduan skripsi yang disediakan oleh fakultas sudah menyediakan semua rincian teknis cara penulisan bagi semua mahasiswa. Oleh karena itu, setiap mahasiswa hendaknya mempunyai dan selalu merujuk ke panduan skripsi tersebut agar tidak terjadi kesalahan dalam menyusunnya.

Meskipun demikian panduan biasanya tetap memberikan sedikit keleluasaan melakukan modifikasi proposal jika terdapat aspek lain yang dibutuhkan untuk ditampilkan dalam proposal. Hal ini bisa dipertimbangkan berdasarkan karakteristik khusus

metode penelitian yang digunakan atau pertimbangan dosen pembimbing skripsi masing-masing.

DAFTAR REFERENSI

- Armstrong, Michael. 2014. *Armstrong's handbook of human resource management practice – 13th edition*. Ashford Colour press Ltd. United Kingdom.
- FEB Unmul. (2018). *Pedoman Skripsi FEB Unmul*. Samarinda: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
- Ferdinand, Augusty. (2006). *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J.E. Jr. R. E., Anderson, R. L. Tatham & W. C. Black, 1998. *Multivariate Data Analysis*, Prentice-Hall International. Inc., New Jersey
- Hartono, Jogiyanto. (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. Yogyakarta: Penerbit BPFE UGM.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Suparyadi. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Menciptakan Keunggulan bersaing Berbasis Kompetensi SDM*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Umar, Husein. (2008). *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan*. Jakarta: Penerbit Rajawali Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Outline Ringkas Proposal

Nama:.....

NIM:.....

NO	PETUNJUK	NARASI SINGKAT
1	<i>Tentukan obyek riset</i>	
2	<i>Perkirakan berapa banyak responden / data (n)</i>	
3	<i>Tentukan variabel Y-dependen</i>	Y.
4	<i>Tentukan variabel X-independen</i>	X1.
		X2.
		X3.
5	<i>Tuliskan Teori Yang melandasi penelitian</i>	

6	<i>Gambar model penelitian / kerangka pikir</i>	
7	<i>Hipotesis</i> 1.	
	2.	
	3.	
8	<i>Tentukan alat analisis</i>	

9

Tulis judul skripsi

Lampiran 2

Lampiran 2. Outline Lengkap Proposal

BAB 1 PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG	
<i>P1.</i>	<i>Tuliskan gambaran umum perkembangan bidang industri dari perusahaan yang sedang diteliti.</i>
<i>P2.</i>	<i>Kemukakan sisi menarik apa yang membuat kondisi tersebut layak diteliti (bisa dilihat dari potensi penjualan produk, jumlah konsumen, penambahan jumlah unit usaha, serapan tenaga kerja, investasi, dan lain-lain).</i>
<i>P3.</i>	<i>Ceritakan secara umum gambaran obyek perusahaan yang sedang diteliti. Sudah berapa lama berdiri? Siapa pemiliknya? Status badan usaha? Bergerak di bidang apa? Perkembangan usaha yang ukurannya boleh dalam kinerja, tenaga kerja, maupun permodalan (bisa dibandingkan dari tahun ke tahun atau dengan pesaing).</i>

<i>P4.</i>	<i>Terkait obyek perusahaan dan responden, tuliskan alasan-alasan ilmiah yang menyebabkan variabel dependen menjadi penting untuk diteliti.</i>
<i>P5.</i>	<i>Kemukakan kesenjangan (gap) berupa data dan fakta yang terjadi terkait variabel dependen pada obyek perusahaan/responden yang diteliti. Cantumkan apa, siapa, kapan, di mana, berapa dan bagaimana kondisi gap tersebut.</i>
<i>P6.</i>	<i>Terkait obyek perusahaan dan responden, tuliskan alasan-alasan ilmiah yang menyebabkan variabel independen menjadi penting untuk diteliti.</i>

<i>P7.</i>	<i>Kemukakan kesenjangan (gap) berupa data dan fakta yang terjadi terkait variabel independen pada obyek perusahaan/responden yang diteliti. Cantumkan apa, siapa, kapan, di mana, berapa dan bagaimana kondisi gap tersebut.</i>
<i>P8.</i>	<i>Tuliskan kalimat kesimpulan yang menunjukkan alasan penelitian ini dilakukan dengan menyertakan judul penelitian Anda.</i>
B. RUMUSAN MASALAH	
<i>P9.</i>	<i>Tuliskan rumusan masalah berdasarkan variabel yang diteliti.</i>

C. TUJUAN PENELITIAN	
P10.	<i>Tuliskan tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang diteliti.</i>
D. MANFAAT PENELITIAN	
P11.	<i>Tuliskan manfaat teoritikal dan praktikal bagi para peneliti dan praktisi ilmu manajemen.</i>
BAB 2. KAJIAN PUSTAKA	
A. DEFINISI.....(VARIABEL Y)	
P12.	<i>Tuliskan definisi (minimal 3 definisi) dari variabel Y menurut para ahli sebagaimana yang dirujuk dalam referensi baik buku maupun artikel ilmiah lainnya.</i>

P13.	<i>Tuliskan kesimpulan yang dapat Anda ambil dari berbagai definisi yang telah dikemukakan oleh 3 definisi di atas.</i>
B. JENIS-JENIS(VARIABEL Y)	
P14.	<i>Tuliskan dan berikan penjelasan ringkas terkait "jenis-jenis variabel Y"</i>
C. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI (VARIABEL Y)	
P15.	<i>Tuliskan dan berikan penjelasan ringkas terkait faktor-faktor yang mempengaruhi "variabel Y".</i>

D. IMPLIKASI ... (VARIABEL Y)	
P16.	<i>Tuliskan dan berikan penjelasan singkat mengenai.....terkait variabel Y</i>
E. INDIKATOR ... (VARIABEL Y)	
P17.	<i>Tuliskan dan berikan penjelasan singkat mengenai indikator variabel Y.</i>
F. DEFINISI ... (VARIABEL X1)	
P18.	<i>Tuliskan definisi (minimal 3 definisi) dari variabel X1 menurut para ahli sebagaimana yang dirujuk dalam referensi baik buku maupun artikel ilmiah lainnya.</i>

P19.	<i>Tuliskan kesimpulan yang dapat Anda ambil dari berbagai definisi yang telah dikemukakan oleh 3 definisi di atas.</i>
------	---

G. JENIS-JENIS... (VARIABEL X1)

P20.	<i>Tuliskan dan berikan penjelasan ringkas terkait "jenis-jenis variabel X1"</i>
------	--

H. LANGKAH-LANGKAH... (VARIABEL X1)

P21.	<i>Tuliskan dan berikan penjelasan singkat mengenai.....terkait variabel X1</i>
------	---

I. INDIKATOR ... (VARIABEL X1)	
P22.	<i>Tuliskan dan berikan penjelasan singkat mengenai indikator variabel X1.</i>
J. DEFINISI ... (VARIABEL X2)	
P23.	<i>Tuliskan definisi (minimal 3 definisi) dari variabel X2 menurut para ahli sebagaimana yang dirujuk dalam referensi baik buku maupun artikel ilmiah lainnya.</i>
P24.	<i>Tuliskan kesimpulan yang dapat Anda ambil dari berbagai definisi yang telah dikemukakan oleh 3 definisi di atas.</i>

K. JENIS-JENIS ... (VARIABEL X2)	
P25.	<i>Tuliskan dan berikan penjelasan ringkas terkait " jenis-jenis variabel X2"</i>
L. IMPLIKASI ... (VARIABEL X2)	
P26.	<i>Tuliskan dan berikan penjelasan singkat mengenai.....terkait variabel X2</i>
M. INDIKATOR ... (VARIABEL X2)	
P27.	<i>Tuliskan dan berikan penjelasan singkat mengenai indikator variabel X2.</i>
N. HUBUNGAN ANTARA ... (VARIABEL X1) DENGAN ...	

(VARIABEL Y)	
P28.	<i>Tuliskan teori yang menjelaskan bahwa variabel X1 mempengaruhi Y</i>
P29.	<i>Tuliskan hasil temuan riset empiris yang menjelaskan bahwa variabel X1 mempengaruhi Y</i>
P30.	<i>Tuliskan alur mekanisme logika secara runtut dan lebih rinci tentang hubungan variabel X1 dan Y</i>
P31.	<i>Tuliskan rumusan hipotesis yang akan diuji.</i>
O. HUBUNGAN ANTARA ... (VARIABEL X2) DENGAN ... (VARIABEL Y)	

<i>P32.</i>	<i>Tuliskan teori yang menjelaskan bahwa variabel X2 mempengaruhi Y</i>
<i>P33.</i>	<i>Tuliskan hasil temuan riset empiris yang menjelaskan bahwa variabel X2 mempengaruhi Y</i>
<i>P34.</i>	<i>Tuliskan alur mekanisme logika secara runtut dan lebih rinci tentang hubungan variabel X1 dan Y</i>
<i>P35.</i>	<i>Tuliskan rumusan hipotesis yang akan diuji.</i>
<i>P36.</i>	<i>Gambarkan Model Penelitian</i>

BAB 3. METODE PENELITIAN	
A. DEFINISI OPERASIONAL	
<i>P37.</i>	<i>Tuliskan operasionalisasi dari variabel Y, X1, dan X2 berdasar subyek, ruang dan waktunya.</i>
B. UNIT ANALISIS, POPULASI, DAN SAMPEL	
<i>P38.</i>	<i>Tetapkan unit analisis dan populasi dalam penelitian.</i>
<i>P39.</i>	<i>Tuliskan teknik samplingnya dan alasan penggunaan teknik tersebut .</i>
<i>P40.</i>	<i>Tuliskan berapa jumlah sampel dan sertakan rumus jika menggunakannya.</i>

C. JENIS DAN SUMBER DATA	
P41.	<i>Tuliskan jenis datanya berdasarkan waktu dan sumber lalu sertakan alasannya.</i>
D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA	
P42.	<i>Tuliskan teknik apa yang dipakai dan tuliskan langkah-langkah yang dilakukan hingga data terkumpul.</i>
E. ALAT ANALISIS	
P43.	<i>Tuliskan model persamaan matematika yang akan diuji dan alat analisis yang digunakan serta langkah-langkah analisis.</i>
DAFTAR PUSTAKA	
P44.	<i>Tuliskan semua sumber referensi yang digunakan dalam</i>

	<i>penulisan bab 1, 2, dan 3.</i>
LAMPIRAN KUESIONER	
<i>P45.</i>	<i>Isilah sesuai bagian-bagian penting harus ada dalam sebuah kuesioner yang lengkap dan sempurna.</i>

PROFIL PENULIS

Robiansyah, SE., M.Sc lahir di Muara Bengkal, Kabupaten Kutai Timur 23 Maret 1979. Pendidikan tinggi S1 ditempuh di Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman (2002) dan S2 di Program Magister Sains FEB UGM (2010).



Sejak tahun 2004 menjadi dosen tetap di Jurusan Manajemen FEB Unmul dengan spesialisasi di bidang Manajemen SDM dan Strategik. Telah menulis berbagai artikel ilmiah di jurnal nasional dan rutin berbagi inspirasi lewat akun facebook Robiansyah Mainpro dan personal blog tentang manajemen insan produktif (MainPro): www.robiansyahmainpro.com.

Penulis dapat dihubungi lewat nomor berikut HP (WA) 081258700399 dan juga melalui surat elektronik email: robiansyah@feb.unmul.ac.id.



Nur Baba lahir di Samarinda, 18 April 1998. Memulai pendidikan di SD Negeri 004 Air Putih, Samarinda dan lulus pada tahun 2009. Pada tahun 2010 melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama di SMP Negeri 5 Samarinda dan lulus pada tahun 2013. Selanjutnya menempuh pendidikan sekolah menengah kejuruan di SMK Negeri 1 Samarinda dan lulus pada tahun 2016.

Menempuh pendidikan akademis perguruan tinggi pada tahun 2016 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda dengan memilih jurusan Manajemen konsentrasi Manajemen Sumber Daya Manusia. Penulis dapat dihubungi lewat nomor telepon (WA) 0853 4858 2431 atau melalui email nurbaba295@gmail.com.